

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN KEIMANAN
DAN KETAQWAAN**

(Studi Analisis Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia)

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi sebagian Tugas dan Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana dalam
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun oleh:

NUR THOYYIBAH

NIM: 093911055

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Thoyyibah
NIM : 093911055
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Prodi : S1 PGMI

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEIMANAN DAN KETAQWAAN

(Studi Analisis Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia)

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nur Thoyyibah".

Nur Thoyyibah
NIM: 093911055



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : Nilai – Nilai Pendidikan dan Keimanan
(Studi Analisis Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia)
Nama : Nur Thoyyibah
NIM : 093911055
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : S1 PGMI

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 13 Juni 2016

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

H. Fakur Rozi, M.Ag
NIP. 19691220 199503 1001

Penguji III,

Dr. Hamdan Hadi Kusuma, M.sc
NIP. 197703 2020912 1002

Penguji II,

Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 19710122 200501 2001

Penguji V,

Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.pd
NIP. 19810718 200912 2002

Pembimbing,

Mursid, M.Ag.
NIP. 19670305 200112 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 27 Mei 2016

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Nilai – Nilai Pendidikan dan Keimanan (Studi Analisis Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia**

Nama : Nur Thoyyibah

NIM : 093911055

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi: S1 PGMI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Mursid, M.Ag.

NIP. 19670305 200112 1 001

\ABSTRAK

Judul : Nilai – Nilai Pendidikan keimanan dan ketaqwaan (Studi Analisis Novel Pesantren Impian)

Penulis : Nur Thoyyibah

NIM : 093911055

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui Nilai –nilai pendidikan keimanan dan ketaqwaan yang terkandung dalam Novel Pesantren Impian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau dari objek yang diteliti. Metode pengumpulan data menggunakan dokumen yakni telaah sistematis atas catatan dan dokumen – dokumen sebagai sumber data dan library research yaitu penelitian kepustakaan atau penelitian murni , sedangkan metode analisa data menggunakan metode deskriptif, induksi, content analisis dan interpretatif.

Adapun nilai yang dapat diambil antara lain: (1) nilai sosial yang terdiri dari tolong menolong, sabar dan ikhlas (2) nilai ibadah yaitu syahadat, shalat, puasa dan taubat.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	s{	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au= أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِيْ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag, sebagai Ketua Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi
3. Dra. H Sukasih M.Pd, sebagai Dosen Wali Studi yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi.
4. H. Mursid, M.Ag,, sebagai pembimbing yang telah membimbing penulis dengan sangat baik dan sabar, dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selama proses bimbingan, penulis mendapatkan banyak sekali ilmu, terima kasih banyak.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti selama di bangku kuliah.
6. Semua para Guru – guru penulis sewaktu kecil, Guru TpQ NU AL-Ittihad, MDA NU 21, PP AL – Munawwir dari dulu sampai sekarang semoga selalu sehat dan semoga Allah membalas kebaikan kalian.

7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sanusi dan Ibu Siti Rozanah yang tak hentinya memberikan kasih sayang, dukungan, do'a dan memberi perhatian yang tak terhingga kepada penulis.
8. Adik- adikku tersayang Ahmad Thoyyib (Alm) Nurul Huda yang selalu memberi motivasi dan semangat kepada penulis.
9. Sahabat- sahabatku dwi, izum, lia, lutfi, chacha, irna risa, luluk, ana, ulti, tanti yang selalu memberi semangat, memotivasi, membantu, dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-temanku PGMI B 2009, teman seperjuangan selama perkuliahan yang telah memberi semangat kepada penulis. Teman-teman kos savira 24, tim PPL di MI Miftahul Akhlaqiyah , dan tim KKN ke-60 posko 03 Desa Kedondong , Kec. Demak, Kab. Demak yang memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman – teman Organisasiku Karang Taruna Bhakti Setia, Himpunan Mahasiswa Islam, IPNU IPPNU Tejorejo, JCA, yang selama ini telah mewarnai perjalanan hidupku Terima kasih banyak.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terima kasih serta iringan doa, semoga Allah SWT. membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 31 Mei 2016

Penulis

Nur Thoyyibah

NIM. 093911055

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	1
D. Kajian Pustaka	7
E. Metode Penelitian	8

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN KEIMANAN DAN KETAKWAAN SERTA NOVEL

A. Pendidikan keimanan dan ketaqwaan.....	12
1. Pengertian Pendidikan	12
2. Pengertian Keimanan dan Ketaqwaan	17
B. Novel Sebagai Media pendidikan.....	22
1. Pengertian Novel	22
2. Jenis – jenis Novel.....	25

BAB III BIOGRAFI ASMA NADIA DAN ISI NOVEL PESANTREN IMPIAN

A. Biografi dan karya – karya Asma Nadia ..	31
---	----

1. Kehidupan Pribadi	31
2. Karya – karya dan Penghargaan Asma Nadia.....	33
B. Sinopsis novel Pesantren Impian	37
C. Unsur – unsur Novel pesantren Impian ...	38

BAB IV ANALISIS NILAI – NILAI PENDIDIKAN KEIMANAN DAN KETAQWAAN DALAM NOVEL PESANTREN IMPIAN KARYA ASMA NADIA

A. Aspek Keimanan	50
1. Iman Kepada Allah.....	50
2. Iman Kepada Kitab Allah.....	51
3. Iman Kepada Hari Kiamat.....	52
B. Nilai sosial	53
1. Tolong menolong.....	53
2. Sabar	54
3. Ikhlas	55
C. Aspek Ketakwaan	56
1. Syahadat	56
2. Sholat.....	57
3. Puasa.....	57
4. Taubat	58

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	60
B. Saran	61
C. Kata Penutup	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya kehidupan di bumi ini tidak akan terlepas pada dunia luar antara lain saling berinteraksi satu sama lain manusia berinteraksi bersosialisasi dan berinteraksi dengan sangat baik. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa dengan adanya manusia berkomunikasi dengan masyarakat maka akan terjadilah suatu kenyataan bahwa manusia itu tidak akan terlepas dari suatu informasi ataupun perkembangan yang secara langsung disuguhkan dengan realita keadaan manusia yang haus akan informasi dan keingintahuan perkembangan yang sedang dihadapi, untuk itu manusia harus pandai-pandai dalam mengatur dan memilih maupun menjaga informasi yang baik maupun yang tidak baik dalam suatu pemikirannya, supaya pemikiran yang timbul dalam hatinya bisa menjadi baik pula perbuatannya, karena hati seseorang akan mudah sekali mendapat pengaruh yang tidak baik apabila hatinya dan pemikirannya tidak didasari dengan iman dan taqwa.

Kebudayaan modern adalah implementasi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak sedikit menimbulkan berbagai problem kemanusiaan semakin mengkhawatirkan berbagai permasalahan seperti pencemaran lingkungan hidup, eksploitasi sumber daya secara berlebihan, kelangkaan memperoleh kesempatan kerja, pengangguran dan berbagai implikasi lainnya.

Seharusnya kondisi dan hasil kemajuan itu membawa dampak kebahagiaan yang lebih banyak kepada manusia dalam hidupnya. Akan tetapi suatu kenyataan yang menyedihkan ialah bahwa kebahagiaan ini ternyata semakin jauh, hidup semakin sukar dan kesukaran – kesukaran material berganti dengan kesukaran mental. Beban jiwa semakin berat, kegelisahan dan ketegangan serta tekanan perasaan lebih sering terasa dan lebih menekan jiwa sehingga mengurangi kebahagiaan.

Tanpa disadari oleh pelaku perubahan, ternyata kebudayaan modern juga mengakibatkan jungkir baliknya nilai – nilai moral dan masalah – masalah lainnya. Dan lebih ironis lagi mengapa pada era modern seperti ini umat manusia malah seperti kehilangan akal dan semakin komplek membelenggu jiwanya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَافِرُوا تَصِحُّوا وَتُغْنَمُوا¹

“Dari Ibnu Umar RA. Berkata, Nabi Muhammad SAW bersabda: Berpergianlah kalian! Kalian akan sehat dan beroleh keberuntungan.” (HR. Baihaqi)

Persoalan yang muncul di tengah – tengah umat manusia sekarang ini adalah keringnya aspek rohani. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didominasi rasionalisme, empirisme, dan positivisme ternyata membawa manusia pada kehidupan modern yang bermental sekularis.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

”Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122)²

Keimanan secara bahasa merupakan pengakuan hati. Sedangkan secara syara’ yang tertuang dalam sabda Rasulullah SAW, yang artinya ‘ iman itu

¹As Sunan Al Kubro Al Baihaqi, *Jauharu An Naqi*, (Lebanon, Beirut: DarulFikr, 1996), Juz 7, hlm. 102.

²*Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Listakwata putra 2003)

bukanlah dengan angan – angan tetapi apa yang telah mantap di dalam hati dan dibuktikan kebenarannya. Dengan amalan. Yang juga tertuang dalam pada iman adalah pengakuan hati, mengucapkan dengan lidah, pengucapan dengan lidah dan pengamalan dengan anggota.’’ Kedua hadist tersebut mengemukakan bahwa beriman itu bermula dari pengakuan hati, baru di iringi dengan pengucapan secara lisan yang kemudian diamalkan dengan seluruh anggota badan dalam bentuk perbuatan.³

Menurut Syahminan, manusia sewaktu menanggapi sesuatu, mula-mula sesuatu itu mengenai panca indranya, lalu oleh syarafnya baru dilaporkan keotaknya. Setelah otak mempertimbangkan, kemudian meminta keputusan oleh hati. Setelah hati memutuskan, barulah otak memerintahkan anggota badan lewat syaraf pula untuk melakukan tindakan terhadap sesuatu itu, jadi, tindakan yang berupa pengucapan dan pengamalan barulah akan ada setelah hati memutuskan. Dengan demikian, iman harus dimulai dengan menanggapi dan meneliti sesuatu, sehingga timbul keputusan hati. Keputusan hati inilah yang akan diucapkan dan diamalkan itu.⁴

Takwa adalah nilai akumulasi dari nilai-nilai islam pakar tafsir abu HayyanAl- Andalusī menyebut, takwa sebagai kumpulan ketaatan yang membentuk kualitas pribadi orang yang beriman dan melindunginya dari siksa dan bencana. Sebagai akumulasi dari nilai-nilai agama, taqwa terkadang menunjuk pada iman, Tauhid, kepatuhan ,taat, taubat dan sikap menjauhkan diri dari dosa-dosa dan maksiat.⁵

Dilihat dari segi bahasa takwa berasal dari *waqa*, *yaqi al waqiyah* yang artinya memelihara sesuatu dari apa yang membahayakan. Dari sinilah, taqwa kemudian diartikan sebagai sikap hati-hati dalam berbagai kemungkinan buruk yang dapat menimpa seseorang. Selain itu, taqwa juga diartikan sebagai takut, yaitu takut kepada Allah SWT atau kepada ancaman dan siksa

³ Musa Sueb, *Urgensi Keimanan dalam Abad Globalisasi*, (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 1996)hlm. 45

⁴Musa Sueb, *Urgensi Keimanan dalam Abad Globalisasi*, hlm. 45.

⁵ A. Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Taqwa; Doktrin, Pemikiran Nikmat, dan Pencerahan Spiritual*.(Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2009,)hlm 5

nya. Kedua makna ini tentu sangat berdekatan dan memiliki keterkaitan orang yang bersikap hati-hati biasanya karena ia takut akibat–akibat buruk tanpa rasa takut, sulit dibayangkan seseorang bisa bersikap hati – hati dan waspada.⁶

Manusia sering disebut makhluk sosial dan makhluk sempurna jika dibandingkan dengan makhluk–makhluk lain ciptaan-Nya. Karena manusia dibekali dengan hawa nafsu dan akal pikiran. Dengan akal pikiran manusia bisa membedakan dan merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Walaupun pada kenyataannya akal dan pikiran manusia juga harus disertai dengan pemikiran hati yang baik. Tanpa adanya hati, pemikiran dan iman yang baik seseorang manusia juga terkadang bisa melakukan hal yang diluar batas keinginannya sendiri.

Globalisasi dan kebebasan berpendapat di era modern ini mengakibatkan banyaknya pemikiran dan pengetahuan yang sangat banyak berkembang tanpa adanya filter atau perlindungan manusia didalam pengetahuan didalam masyarakat. Sehingga adanya ketakwaan dan keimanan seseorang sangat penting dijaga dan dirawat dengan baik, sehingga informasi dan pengetahuan yang masuk di dalam dirinya dapat terealisasi dengan baik dan dapat diamalkan pula dengan sebaik-baiknya di dalam masyarakat.

Hanya insan yang unggul dan dibekali keimanan yang kuatlah dan mengendalikan diri yang mampu bersaing dan berhasil dalam mengarungi berbagai tantangan yang disebabkan persaingan dalam abad globalisasi. Tetapi akan membuat arus globalisasi itu sendiri.⁷

Kecanggihan pada abad ini memang mempermudah manusia untuk menggali informasi memanjakan diri dan mengantarkan manusia kepada kesenangan yang dapat memabukkan. Kemudahan yang dirasakan sekarang ini yaitu telekomunikasi, transportasi alat bantu pekerjaan manusia dan lain sebagainya.

Kemajuan teknologi yang begitu pesat menjadikan manusia seakan akan sudah tidak punya jarak lagi antara suatu daerah, negara dan benua.

⁶A. Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Taqwa*; ..., hlm 6

⁷A. Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Taqwa*; ..., hlm 2

Dengan jasa satelit manusia bisa berhubungan kapan saja dengan cepat, baik secara lisan maupun tertulis/cetak, telepon, faksimili, dan internet, informasi yang searah dan kejadian yang menjadi, momentum sekarang pun menyuarakan suatu hal yang mudah diperoleh, yaitu melalui media masa dan internet. Apa yang terjadi saat ini di suatu daerah atau suatu negeri, kita pun dapat mengetahuinya dengan cepat pula.

Pembentukan kepribadian berkaitan erat dengan pembinaan iman (Darajat,1995 : 62) betapapun kuat dan sehatnya tubuh manusia, disertai dengan akal dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang membawa perubahan hidup, namun manusia tidak pernah merasa puas, bahkan sulit merasakan kebahagiaan bila dimensi iman tidak tumbuh dan berkembang di dalam kepribadianya.

Fenomena dewasa ini, akibat terlena arus globalisasi sebagian manusia memang telah jauh menyimpang dari garis dan ridlo-NYA. Manusia lebih cenderung menonjolkan nafsu hewaniyahnya, dari pada sebagai insan yang penuh lemah penuh kekurangan, yaitu dengan melanggar norma-norma kesusilaan dan norma ilahiyah. Hal itu sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Mengesampingkan akidah ukhuwah begitu mudahnya, hanya karena mengejar kesenangan yang semu.

Novel ‘*Pesantren Impian*’ sendiri adalah hasil tadabbur Asma Nadia dalam firman Allah Q.S. Al-Anfal ; 45 -47

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رَٰحَتُكُمْ

وَأَصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِن دِيَارِهِم بِطَرَا

وَرِثَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan musuh, maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah nama Allah sebanyak banyaknya agar kamu beruntung dan taatlah kepada Allah dan Rosulnya, disini janganlah kamu berbantah bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang – orang yang sabar. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang – orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya’ kepada manusia serta menghalangi orang dari jalan Allah. Dan ilmu Allah yang meliputi apa yang mereka kerjakan. (Q.S. Al-Anfal ; 45 -47)

Ayat tersebut sesungguhnya merupakan kunci kemenangan orang – orang yang beriman manakala menghadapi musuh yang berat. Musuh yang datang dari mana saja musuh yang meluluhlantakkan bangunan keimanan orang – orang yang beriman. Musuh itu bisa berupa hawa nafsu yang ingin bebas., godaan-godaan perempuan cantik, lingkungan yang kurang mendukung dan sebagainya.

Dalam konteks kekinian orang-orang beriman sedang menghadapi ujian musuh-musuh iman yang maha berat. Free seks dan pergaulan bebas sudah mewabah di bumi

indonesia dan dimanapun. Pornografi, pornoaksi, liberalisme, dan lainnya yang menjamur disekeliling kita bak cendawan di musim hujan. Televisi dan bioskop kita memasarkan produk syaithani “pornografi” dan “pornoaksi” secara terang terangan. Jika kita tidak hati – hati, niscaya iman kita bisa melayang kapan saja.

Masalah iman adalah masalah penting dan urgen dalam wujud ini, yang tidak boleh disepelekan. Ia punya sangkut paut yang demikian erat dengan wujud manusia dan penentuan nasib hidupnya yang penting. Ia bisa membawa manusia kearah kebahagiaan abadi dan sebaliknya., bila tidak ada iman,manusia menuju kearah kecelakaan abadi, terutama di era globalisasi ini. Dimana setiap orang yang memiliki akal pikiran sehat menghadapi

ketentraman yang hakiki dalam hidupnya. Jadi urgennya masalah iman untuk dibicarakan demikian penting. Karena iman adalah asas kepribadian, rahasia kekuatan spiritual rahasia kemuliaan hidup, daya bangkit gerak dinamis hidup dan tumpuan harapan untuk terwujudnya hidup tentram tenang secara abadi.

Menyadari keadaan inilah, maka penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan **Judul Nilai-nilai Iman dan Taqwa (Studi Analisis Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia)**

B. Rumusan Masalah

Nilai – nilai pendidikan keimanan dan ketaqwaan seperti apakah yang terkandung dalam novel pesantren impian karya Asma Nadia ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui nilai – nilai keimanan dan ketaqwaan yang terkandung dalam novel pesantren impian karya Asma Nadia.

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian Diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran yang berupa wawasan mengenai urgensi nilai – nilai iman dan taqwa yang terkandung dalam novel pesantren impian karya Asma Nadia.

b. Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bahwa karya sastra adalah karya yang dapat menjadikan inspirasi untuk belajar dalam pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, dari literatur yang dibaca terdapat beberapa buku yang membahas secara sistematis tema yang senada diantaranya adalah

Agus Firmansyah⁸ nilai-nilai pendidikan karakter islami dalam novel bumi cinta karya Habiburahman El Shirazy. Fakultas Tarbiyah sunan Kalijogo Yogyakarta, pendidikan islami yang terkandung yaitu karakter kepada Allah, karakter terhadap diri sendiri, karakter terhadap sesama masyarakat, dan karakter terhadap lingkungan.

Farih Lidinnillah⁹ nilai-nilai edukatif dalam film laskar pelangi perspektif islam. Skripsi jurusan pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo semarang nilai – nilai yang terkandung diantaranya adalah kerja sama, kemerdekaan, kebahagiaan, kejujuran, rendah hati, kasih sayang, kedamaian, rasa hormat, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan kesatuan.

Perbedaan penelitian yang sedang dilakukan skripsi ini dengan skripsi yang lain adalah skripsi ini lebih berfokus pada keimanan dan ketaqwaan yang dituangkan dalam novel pesantren impian. Dan bagaimana relevansi nya dalam kehidupan masa kini.

E. Metode Penelitian

1. Metode penelitian kualitatif

Objek dalam penelitian ini adalah teks novel pesantren impian karya Asma Nadia. Fokus penelitian ini adalah nilai yang terkandung dalam novel pesantren impian. Pada penelitian ini penulis menggunakan novel cetakan kedelapan januari 2016.

Ditinjau dari objek penelitian yang terkandung dalam novel pesantren impian penulis menggunakan metode kualitatif.

⁸ Skripsi Agus Firmansyah Nilai – nilai Pendidikan karakter islami dalam novel bumi cinta karya Habibrahman el Shirazy.(Yogyakarta,UIN Sunan kalijaga,2010)hlm 15

⁹ Skripsi Farih Lidinnillah PAI Nilai – nilai Edukatif dalam film Laskar Pelangi Perspektif Islam (Semarang:UIN Walisongo,2012)hlm 6

“Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati”¹⁰

Metode kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan – temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya yang akan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan yang diamati , data yang dideskripsikan terlebih dahulu dengan maksud untuk menemukan unsure – unsur dalam novel serta menemukan data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam novel pesantren impian. Dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Untuk menunjang penelitian ini maka diperlukan teori ilmiah yang relevan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, teori ilmiah tersebut digunakan sebagai pendekatan sekaligus sebagai model dalam penelitian novel.

2. Pendekatan

Pendekatan merupakan alat untuk memahami fakta atau fenomena sebelum dilakukan kegiatan analisis atas sebuah karya.seorang analisis atau pembaca kritis harus mampu penerjemahan pengalaman atau realita yang ia dapatkan melalui kegiatan membaca sebuah karya kedalam bedah analisis yang rasional dalam merujuk kepada pendekatan tertentu.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan objektif yaitu pendekatan yang yang dicari adalah : unsur – unsur novel,tema,tokoh,dan penokohan, plot, latar, sudut pandang,dan sebagainya.melalui pendekatan objektif unsur-unsur intrinsik karya akan diekploitasi semaksimal mungkin, sedang pendekatan pragmatik dalam penelitian ini untuk mengkaji dan memahami nilai – nilai yang terkandung dalam novel.

¹⁰ Lexy j. Meleong, Metodologi penelitian kualitatif, (Bandung,PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hlm

3. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini diambil dari sumber – sumber sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Karena data – data nya berupa teks. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian melalui pengamatan melalui novel pesantren impian. Karya Asma Nadia. Untuk membuktikan adanya nilai – nilai pendidikan keimanan dan ketaqwaan dalam novel tersebut.

Adapun langkah – langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: penulis membaca novel pesantren impian karya Asma Nadia secara berulang – ulang dari awal sampai akhir untuk memperoleh makna keseluruhan, dan mencatat kalimat – kalimat atau bagian – bagian yang termasuk kedalam nilai – nilai pendidikan keimanan dan ketaqwaan.

a. Sumber primer

Sumber primer merupakan sumber pokok dari novel pesantren impian karya Asma Nadia.

b. Sumber sekunder

Merupakan sumber yang penunjang yang dijadikan alat pembantu dalam menganalisa buku yang menunjang penelitian ini. buku-buku yang relevan dan memberikan sumbangan dalam menyelesaikan masalah yang dibahas.

4. Analisis data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam kategori, dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema tertentu yang menjadi bahan kajian penulis.

Analisis novel merupakan suatu cara untuk memahami makna yang terkandung dalam novel dengan menelaah dan menguraikan kutipan cerita dari novel, sehingga dapat diperoleh suatu pemahaman dan kesimpulan yang relevan.

Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, dengan memilih buku–buku yang berkaitan langsung dengan judul ini,

sehingga menganalisis data yang diperoleh akan digunakan sebagai berikut:

a. Metode induksi

Yaitu metode yang berfikir yang bertitik tolak dari fakta – fakta khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Mengambil dari intisari unsur-unsur intrinsik novel dan kemudian dianalisis data-data yang terkandung dalam novel.

b. Metode konten analisis

Yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan atau komunikasi, mencakup

- 1) Klarifikasi tanda – tanda yang dipakai dalam komunikasi
- 2) Menggunakan kalimat-kalimat sebagai dasar klarifikasi
- 3) Menggunakan objektivitas, sistematis, generalisasi.

Analisis interpretasi, digunakan untuk menyelami isi buku, baik secara eksplisit maupun implisit untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalamnya.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN KEIMANAN DAN KETAQWAAN SERTA NOVEL

A. Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan dalam novel pesantren impian

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata "didik" lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberikan latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya "pendidikan" menurut kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Tujuan pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan, kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan umum inilah yang dijadikan dasar dan pedoman bagi penyusunan kurikulum untuk semua lembaga pendidikan, mulai dari taman kanak – kanak sampai perguruan tinggi.²

Keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama tetapi dapat juga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar.³

Dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam menghadapi tantangan masa depannya.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 10

²Syaiful bahri djarrah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT Adi Mahasatya, 2010) hlm 25

³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013) hlm 85A

Dalam hal ini yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, sekolah, tetapi tanggung jawab seluruh masyarakat, terutama orang tua. Dengan demikian upaya pencapaian sukses belajar anak di sekolah bagaimanapun tidak terlepas dari peranan dan pengaruh orang tua dalam memberikan motivasi dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang diinginkan anaknya.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿122﴾

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122)⁴

Dalam undang–undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.⁶

Dalam pencapaian tujuan yang diinginkan, setiap orang tua dapat memberikan teladan yang baik. Dengan memberikan teladan yang baik merupakan penopang dalam upaya meluruskan anak ke jalan yang baik pula, tanpa memberikan teladan yang baik, pendidikan anak tidak akan

⁴*Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT.Listakwata Putra 2003).

⁵*Undang – undang RI No 20 tahun 2003*, (Jakarta: BP. Cipta Jaya,2003), hlm IV

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

berhasil. Bagi orang tua mendidik anak adalah tanggung jawab yang diberikan atas pundak orang tua.

Selain orang tua yang dapat mempengaruhi anak dalam berperilaku maupun belajar tempat belajar atau sekolah juga mempunyai peran penting seorang anak dapat berkembang dan mengetahui berbagai hal, oleh karena itu di dalam sebuah lembaga pendidikan dimana seorang anak dapat berkembang dan berperilaku sangat mempengaruhi sekali bagaimana seorang anak dapat berperilaku dan mengembangkan pengetahuannya.

Dalam Undang- undang Sisdiknas ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Hingga kini konsepsi dasar pendidikan masih berkisar pada persoalan mengenai faktor bagaimana yang paling signifikan mengenai pendidikan, bagi pertumbuhan kepribadian ideal diantara kondisi asli yang dibawa peserta didik sejak lahir dan lingkungan dimana peserta didik itu dapat tumbuh menjadi manusia dewasa. Sebagian pendapat menyatakan faktor pertama yang lebih menentukan, sehingga pendidikan hanyalah mengembangkan sebuah lingkungan yang mendukung perkembangan kepribadian asli peserta didik yang memang mempunyai potensi ideal. Banyak perbedaan yang terdapat pada diri seseorang, dalam pandangan ini perbedaan dilihat dari segi pengalaman yang dialaminya.⁸

Sebagian lain berpendapat sebaliknya, bahwa perkembangan pendidikan merupakan faktor utama pengembangan lingkungan ke mana perkembangan kepribadian peserta didik diarahkan. Walaupun terdapat sintesis dari kedua pandangan tersebut di atas, namun yang terjadi masalah

⁷ Buchory, *Guru Kunci Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta, PT Leotika Nouvallitera, 2012) hlm 9

⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta, Bumi Aksara) hlm 24.

pokoknya adalah tetap berada dalam faktor yaitu bawaan dan lingkungan. Tanpa harus mementingkan salah satu dari kedua faktor tersebut, adalah penting mengembangkan pendidikan menjadi proyeksi kemanusiaan, karena pada akhirnya seseorang peserta didik harus mempertanggungjawabkan segala tindakannya di dalam kehidupan sosialnya. Kekurangcermatan kebijakan pendidikan dalam memahami peserta didik sebagai manusia yang unik dan mandiri serta harus secara pribadi mempertanggungjawabkan tindakannya, pendidikan akan berubah menjadi “pemasungan” daya kreatif setiap individu.⁹

Pertumbuhan dan perkembangan manusia dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain keturunan, sosial ekonomi, sosial kulturasi, kesehatan, dan latar belakang kehidupan keluarga.

Pendidikan adalah hakikatnya adalah suatu proses memberitahu dan mendidik peserta didik.” Semua perbuatan dan usaha dari peserta didik generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalaman dan kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkan agar dapat memahami fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani

Pendidikan merupakan tempat yang sangat dibutuhkan oleh anak didik dalam menghadapi tantangan masa depannya. Dalam hal ini yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya tanggung jawab pemerintah, sekolah, tetapi tanggung jawab seluruh masyarakat, terutama orang tua. Dengan demikian upaya pencapaian sukses belajar anak di sekolah bagaimanapun tidak terlepas dari peranan dan pengaruh orang tua dalam memberikan motivasi dan bimbingan kearah tercapainya tujuan yang diinginkan anaknya.

Pendidikan adalah merupakan sebuah keharusan, dalam kehidupan manusia, “*education as anecessity of life*” demikian menurut filosof progerismeJohn Dewey. Ini merupakan kebutuhan hakiki manusia karena

⁹John P.Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian, Kreasi Wacana*, (Yogyakarta, 2002). Hlm 10.

manusia tidak akan dipisahkan atau bahkan tidak akan hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan.¹⁰

Dalam masyarakat hal yang paling penting dan sangat dibutuhkan dalam perkembangan suatu pengetahuan adalah pendidikan. Tidak dapat dipungkiri apabila orang tua akan memilih sekolah yang baik menurut mereka agar anaknya dapat menerima pembelajaran dengan baik agar ilmu yang diterima seorang anak tidak hanya sebuah materi saja akan tetapi dapat dilaksanakan apa yang di dapat dibangku sekolah untuk diterapkan di dalam masyarakat. Kaitannya dengan pengetahuan perilaku seorang anak sangatlah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dimana seseorang anak yang mempunyai kebiasaan dirumah atau di lingkungan tempat tinggalnya akan mempengaruhi pula perilaku anak di dalam lingkungan sekolahnya, dalam hal ini semua pihak harus bekerja sama antara Guru, peserta didik dan orang tua harus bekerja sama agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan berakhlak baik.

Proses pendidikan sesungguhnya telah berlangsung semenjak bayi dilahirkan di dunia. Semenjak seseorang dilahirkan telah tersentuh pendidikan yang diberikan orang tuanya. Sesederhana apapun bentuk pendidikan yang diberikan orang tuanya kepada anak yang dilahirkannya, pastilah telah terjadi transfer nilai – nilai pendidikan pada anak tersebut.

Kita mempercayai manusia tertua di dunia adalah Hawa dan Adam yang diturunkan oleh sang pencipta dari surga ke dunia ini. Semenjak Adam dan Hawa itulah proses pendidikan mulai berlangsung pada manusia. Suatu perkecualian, pendidikan yang diterima Adam dan Hawa tersebut tentunya berasal dari sang pencipta yang telah menurunkan keduanya di dunia. Dengan begitu, umur pendidikan sudah sedemikian tuanya di dunia ini.¹¹

¹⁰MahfudJunaedi, *Ilmu Pendidikan*, (semarang, PT Rasan Media Grop, 2010) hlm 85

¹¹Purwa AtmajaPrawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: ar- Ruzzmedia ,2013)hlm 13

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar seseorang untuk memperbaiki diri akhlaq atau tingkah laku, maupun pengetahuan, melalui proses pengajaran dan bimbingan untuk mewujudkan suatu generasi agar dapat terciptanya manusia yang akademis, religius, dan berakhlaq mulia.

Dengan demikian begitu pentingnya fungsi pendidikan bagi manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan ada yang namanya kemajuan dan tak akan adanya perubahan yang baik bagi peradaban manusia, akan tetapi alangkah baiknya jika manusia juga mengutamakan akhlaq sebagai pegangan hidup, karna dengan akhlaq yang baik maka akan menjadikan seseorang itu lebih harmonis.

Jika seseorang mempunyai pengetahuan yang tinggi serta akhlaq yang baik pula maka akan menjadikan generasi yang baik dan bermartabat.

2. Pengertian keimanan dan Ketaqwaan

a. Pengertian keimanan

Iman adalah keyakinan yang menuntut bukti secara nyata berupa amal saleh. Amal saleh inilah yang menjadi bukti berseminya iman dalam hati seseorang.¹²

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) Kepada Allah dan rasulnya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah mereka itulah orang-orang yang benar”¹³ (QS. Al-Hujurat: 15)

Dari ayat ini kita mengetahui bahwa iman yang diterima dan benar adalah keyakinan yang tidak dicampuri dengan keraguan dan amalan yang diantaranya berupa jihad dengan harta dan jiwa di jalan

¹²Imam baihaqi, mukhtashar syu'abul iman, (beirut : muasatul kutub Ats – tsaqafiyah), hlm 12

¹³ Q.S Al-hujarat : 15

Allah swt. Sebab keyakinan hati saja tidak cukup sebagai syarat diterimanya iman. Iblis saja berkeyakinan akan adanya Allah swt. Sekalipun demikian, Allah telah mengkafirkanya dikarenakan karena kesombongannya sehingga ia tidak mau melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah swt.¹⁴

Rukun iman adalah percaya tentang apa yang mencakup perintah Allah SWT dibawa oleh Nabi Muhammad SAW kewajiban melaksanakan sholat, puasa, haji jika mampu dan tentang suatu hukum, misalnya wajib, sunah, haram, mubah.

Seseorang yang mempunyai iman biasanya memiliki perilaku yang baik dan meneladani amal shaleh. Iman itu tidak hanya mencakup rukun iman semata yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul iman kepada hari kiamat dan iman kepada qodha dan qodar. Tetapi bagaimana seseorang dapat mengamalkan apa yang telah dipelajarinya.

b. Pengertian keimanan

Keimanan secara bahasa merupakan pengakuan hati. Sedangkan secara syara' keimanan adalah pengakuan dari hati, pengucapan lisan, dan pengamalan dengan anggota badan.¹⁵ keimanan seseorang dapat dilihat dari perilaku dan perbuatan seseorang jika perbuatan dan perilaku seseorang itu baik dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut beriman. Walaupun keimanan seseorang itu hanya dapat diketahui seseorang yang menjalani perilaku dan perbuatan itu sendiri.

c. Pengertian taqwa

Secara etimologis, Taqwa berarti takut, terpelihara dan terlindungi, takut terhadap sesuatu pasti akan menyebabkan seseorang terpelihara, terjaga, menghindarkan diri dari sesuatu. Orang yang takut dengan dasar cinta kepada seseorang, maka ia pasti tidak berani

¹⁴Hawin Murtadlo, *Al Iman*, (Solo, Pustaka Barokah, 2000) hlm. 8

¹⁵ Iman baihaqi, mukhtashar syu'abul Iman, hlm. 12

menolak dan akan cenderung menjalankan segala perintah serta menjauhi larangan – larangan. Dengan demikian, ia akan menghindarkan diri dan memelihara diri dari hal – hal yang tidak diinginkan oleh orang yang dicintai dan ditakutinya.¹⁶

Dalam hal seperti ini, Nampak jelas bahwa segala sesuatu itu tidak lepas dari sebab dan akibat. Siapa yang berbuat ia akan dapat, siapa yang menanam ia akan menuai, siapa yang berjaga – jaga akan terpelihara, sebaliknya siapa yang melanggar dia akan menerima sanksi, siapa yang menebar angin dia akan menuai badai. Jika kamu berbuat baik, maka kebaikan itu adalah untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jelek maka kejelekan itu akan menimpa dirimu sendiri.

Surat al baqarah ayat 2-5

﴿1﴾ اَلَمْۤ اُنۡزِلَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿2﴾ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْۡۢبِ وَيُقِيۡمُوْنَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنۡفِقُوْنَ ﴿3﴾ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنۡزِلَ اِلَيْكَ وَمَا اُنۡزِلَ مِنْ قَبۡلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمۡ يُوقِنُوْنَ ﴿4﴾ اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنۡ رَّبِّهِمْ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفۡلِحُوْنَ ﴿5﴾

“kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian rejeki yang kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada kitab (Al – Qur’an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab – kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari tuhan mereka, dan merekalah orang – orang yang beruntung. (Q.S, Al Baqarah 2-5)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al – Quran adalah kitab suci yang tidak ada sedikitpun keraguan di dalamnya Ia adalah kebenaran yang datang dari Allah sang maha pencipta, sebagai petunjuk bagi orang – orang yang bertaqwa. Yaitu diantara orang- orang yang bertaqwa adalah

¹⁶Imam Baihaqi, *Mukhtashar Syu’abul Iman*, Beirut, hlm 15

- 1) Orang yang bertaqwa adalah orang yang mengimani hal – hal yang ghaib, seperti mengimani adanya setan, malaikat, surga, dan neraka, Ia tidak hanya percaya pada hal – hal yang kasat mata, tetapi mengimani pula hal – hal yang tidak terjangkau oleh panca indra atau yang belum tertangkap.
- 2) Orang yang bertaqwa adalah orang yang senantiasa mendirikan shalat, karena shalat adalah tiang tidak kacau, tiang agama, kunci seluruh kebaikan, zikir dan doa yang indah, dan otak daripada ibadah. Yang dapat menghindarkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar.
- 3) Orang yang bertaqwa adalah orang yang senantiasa menginfakkan sebagian rejeki yang telah dianugerahkan oleh allah kepada orang – orang yang memerlukan, serta kepada jalan kebaikan.
- 4) Orang yang bertaqwa adalah orang yang mengimani Al – Quran dan kitab – kitab suci, yang telah diturunkan kepada para Rasul sebelum Rasulullah SAW, seperti kitab suci Taurat, Zabur, dan injil.
- 5) Orang yang taqwa adalah orang yang mengimani adanya kehidupan akhirat, adanya surga dan neraka, adanya pahala dan siksa.¹⁷

d. Pengertian ketaqwaan

Ketaqwaan merupakan usaha proteksi diri atau takut kepada Allah, sikap atau kecendrungan ini lahir dari keyakinan terhadap Tuhan yang maha Kuasa dan yang selalu mengawasi.

Ketaqwaan adalah sikap respon seseorang mukmin yang mengetahui apa yang seharusnya ia lakukan dan yang hidup dengan kehidupan yang penuh dengan kesadaran akan konsekuensi abadi yang menanti pada hari kiamat.¹⁸

¹⁷Mawardi Labay El – Sulthani, *Peliharaan dan Muliakan Umat dengan Taqwa*,(Jakarta, Al Mawardi Prima, 2003), hlm 22

¹⁸ A. Ilyas Ismail, *pilar – pilar taqwa: doktrin, pemikiran dan hikmah, dan pencerahan spiritual* , (jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009) hlm 211

Suatu pelajaran yang dapat dipetik dari novel pesantren impian adalah bahwa ketaqwaan merupakan kebajikan yang paling mulia dan bermanfaat bagi manusia didunia maupun di akhirat. Karena keimanan merupakan azas dari ketaqwaan, maka ketaqwaan hanya dapat diperoleh melalui keimanan. Walaupun demikian, hal tersebut bukanlah dasar untuk mengatakan bahwa setiap mukmin itu bertaqwa, karena ketaqwaan haruslah mengandung unsur iman, akan tetapi, iman tidak selamanya berarti taqwa. Artinya tidak semua orang yang beriman dapat mencapai derajat taqwa.

e. Pengertian Nilai

Nilai atau value (bahasa inggris) berarti berguna atau berdaya dan berlaku. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut tindakan, nilai seseorang diukur melalui tindakan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai, dan menjiwai tindakan seseorang.¹⁹ Nilai selalu berkaitan dengan tindakan manusia yang dilakukan secara sengaja dan tindakan yang berkaitan dengan nilai – nilai baik atau buruk didalam masyarakat. Tindakan yang menjunjung nilai manusia adalah semua tindakan yang menjamin kelangsungan hidup manusia.

Nilai merupakan bagian dari pendidikan karakter, pendidikan karakter sebaiknya diajarkan melalui berbagai tindakan proses dalam pembelajaran, nilai dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai – nilai kebenaran dalam hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

3. Ciri-ciri orang beriman dan bertaqwa

- a. Ciri – ciri orang beriman menurut Musa Sueb yaitu
 - 1) Jika disebutkan Nama Allah maka akan bergetar hatinya
 - 2) Berhijrah dan berjihad di jalan Allah
 - 3) Berhukum dan menghukum atas hukum Allah

¹⁹ Syarkawi, Pembentukan kepribadian anak (Jakarta,Bumi Aksara,2006)hlm 64.

- 4) Ridho akan semua cobaan yang diberikan Allah
 - 5) Mencintai Allah dan Rasulnya
 - 6) Sangat mencintai sesama muslim
- b. Ciri – ciri orang Bertaqwa
- 1) Gemar menginfakkan harta bendanya di jalan
 - 2) Mampu menahan diri dari sifat marah
 - 3) Selalu memaafkan orang lain
 - 4) Selalu ingat dengan Allah tatkala mendapat cobaan
 - 5) Tidak meneruskan perbuatan keji itu lagi, dengan kesadaran dan sepengetahuan dirinya.²⁰

B. Novel sebagai Media Pendidikan

1. Pengertian novel

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa novel adalah “karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sikap setiap perilaku”²¹

Istilah novel itu memang bukan asli Indonesia, melainkan pengaruh sastra inggris dan Amerika.²²

Novel merupakan salah satu karya sastra imajinatif atau rekaan tetapi ada pula novel yang diciptakan berlatar dari realita atau pengalaman di masa lalu yang dituangkan oleh pengarang. Novel sebagai sebuah karya imajinatif atau menceritakan tentang fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kehidupan. Fiksi juga menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan.

Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui

²⁰<http://ciri-orang-bertaqwa/blog.com>

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2007, cet. VII, HLM 788

²² Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm62

sarana fiksi yang sesuai dengan pandangannya. Sastra yang dianggap fiksi pada hakikatnya adalah fakta, karya-karya itu lahir didasarkan atas kesadaran pengarang dalam melihat realitas masyarakatnya.

Dengan munculnya karya-karya seperti itu, misal *Laskar Pelangi* yang bercerita tentang realitas pendidikan di pulau terpencil, pemerintah ikut campur tangan dalam membenahi fasilitas pendidikan. Dari kesadaran sejarah ini, masyarakat disadarkan terhadap kondisi atau realitas yang saat ini sedang berproses.

Ciri khas novel adalah kemampuannya menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, namun perlu diketahui bahwa dunia kesastraan terdapat suatu bentuk karya sastra yang mendasarkan diri pada fakta

Novel termasuk karya sastra yang banyak digemari masyarakat dan memiliki nilai pendidikan untuk kehidupan manusia dalam setiap ceritanya.

Sebagai pembaca seseorang harus dapat memahami nilai yang sebenarnya ingin disampaikan dari novel tersebut kepada para pembaca dan bukan hanya sebagai bacaan yang menghibur semata. Dalam karya sastranya pengarang mencoba menggambarkan atau menceritakan peristiwa yang pernah terjadi melalui cerita yang dibuatnya ataupun ungkapan dari keadaan jiwa dan emosi pengarang, sehingga memiliki nilai dan isi tersendiri yang ingin disampaikan pada saat itu. Novel merupakan bahasa komunikasi antara pengarang dan pembacanya, komunikasi akan berjalan dengan baik apabila pembaca dapat menentukan nilai-nilai pendidikan dalam novel tersebut. Selain menjadi bahasa komunikasi, novel dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan yang dapat diterapkan di sekolah.

Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia bercerita tentang remaja yang memiliki riwayat kejahatan atau pengalaman kurang baik di masa lalu mereka, remaja tersebut menjalani rehabilitasi di sebuah pesantren yang dinamakan Pesantren Impian. Sebuah pesantren yang bisa menjadi

pusat rehabilitasi bagi anak-anak muda yang bermasalah dan mendapatkan ketenangan dengan lebih mendekatkan diri kepada sang Pencipta, selain itu novel *Pesantren Impian* juga menggambarkan tekad tokoh dalam cerita untuk menjadi pribadi yang lebih baik selama menjalani masa rehabilitasi. Cerita di dalam novel *Pesantren Impian* memiliki pesan untuk pembaca dan menyimpan nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupan. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai moral, nilai agama, dan sebagainya.

Novel *Pesantren Impian* merupakan salah satu karya Asma Nadia yang pertama kali terbit pada tahun 2000, lalu novel *Pesantren Impian* mengalami pengeditan yang diterbitkan kembali pada Juli 2014. Novel *Pesantren Impian* yang menjadi objek penelitian penulis adalah novel yang telah diedit dan diterbitkan kembali pada tahun 2014. Novel *Pesantren Impian* memperlihatkan permasalahan penyimpangan pergaulan remaja dan secara tersirat dari isi novel Asma Nadia ingin menyampaikan pesan kepada pembaca supaya tidak melakukan kesalahan atau pergaulan seperti cerita yang ia tuangkan dalam novel *Pesantren Impian*. Selain itu, Asma Nadia memperlihatkan permasalahan kehidupan manusia dengan Tuhan, selama dalam rehabilitasi para remaja diajarkan untuk melaksanakan kewajibannya dalam beragama. Novel *Pesantren Impian* mengajarkan tentang pesan-pesan moral agama khususnya agama Islam. Dalam novel karya Asma Nadia yang berjudul *Pesantren Impian* penulis ingin mencari nilai yang terkandung dalam novel tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah bentuk karya sastra yang memiliki rangkaian cerita berupa fiksi dengan adanya pengalaman pengarang yang dituliskan ke dalam rangkaian tulisan yaitu dengan mencantumkan tokoh, watak, latar, sudut pandang, dan lain – lain.

2. Jenis – jenis Novel

a. Novel romantis²³

Novel romantis adalah novel yang memuat cerita, panjang yang bertemakan percintaan, novel ini hanya dibaca khusus oleh remaja dan orang dewasa, alur ceritanya pertemuan kedua tokoh yang berlawanan jenis tersebut ditulis semenarik mungkin. Lalu dilanjutkan dengan konflik-konflik percintaan hingga mencapai sebuah titik klimaks, lalu diakhiri sebuah *happy ending* (kedua tokoh utama bersatu), *sad ending* (dua tokoh utama tidak bersatu), dan *ending* (menggantung)

b. Novel komedi

Novel komedi adalah novel yang memuat cerita yang humoris atau lucu dan menarik dengan gaya bahasa yang ringan dengan diiringi gaya humoris dan mudah dipahami.

c. Novel religi

Novel ini bisa saja merupakan novel romantis atau inspiratif yang ditulis lewat sudut pandang religi. Atau novel yang mengarah kepada religi meski tema tersebut beragam.

d. Novel horor

Novel ini biasanya bercerita tentang hantu. Sisi yang menarik dari novel ini adalah latar tempatnya yang kebanyakan sebagai sumber hantu itu berasal. Cerita juga biasanya disajikan dalam bentuk perjalanan sekelompok orang ketempat angker.

e. Novel misteri

Novel ini adalah novel yang biasanya memuat teka – teki rumit yang merespons pembacanya untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Bersifat mistis, dan keras, tokoh – tokoh yang terlibat biasanya banyak dan beragam, seperti polisi, detektif, ilmuwan, budayawan, dan lain – lain.

²³ <http://jenis-jenis-novel> diakses pada 13 juni 2016

f. Novel inspiratif

Novel inspiratif adalah novel yang menceritakan sebuah cerita yang bisa memberi inspirasi pembacanya,. Biasanya novel inspiratif ini banyak yang berasal dari cerita non fiksi atau nyata. Tema yang disuguhkan pun banyak, seperti tentang pendidikan, ekonomi, politik, prestasi, dan percintaan. Gaya bahasanya pun kuat, deskriptif, dan akhirnya menemui karakter tokoh yang tak terduga.²⁴

3. Novel sebagai Media Pendidikan

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran, yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.²⁵

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah. Perantara atau pengantar dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan.²⁶

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat – alat grafis, fotograhis, atau elektronis untuk menangkap, proses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Novel merupakan bagian dari metode cerita yang dijadikan salah satu pola pengasuhan anak dalam ajaran islam. Didasarkan bahwa seni adalah sumber dari rasa keindahan dan bagian dari pendidikan.

Dalam penjelasan diatas dapat dilihat bahwa novel adalah media yang mudah dinikmati dan ditemui karna jumlahnya yang sudah cukup banyak. Novel dalam pembelajaran bahasa dan sastra indonesia berfungsi sebagai media informatif dan edukatif.

²⁴ <http://pengertian-ciri-ciri-novel-dan-jenis-jenis-novel/> diakses pada 15 maret 2015.

²⁵ Nana Sudjana dan Ahmad rifai, *media pengajaran*, (Bandung, 1997) cet ke III hlm2

²⁶ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2005), cet VI, hlm 3

Didalam sebuah novel terdapat suatu kalimat – kalimat yang mengandung bahasa sedangkan menurut prof. Arderson bahasa merupakan:

- a. Bahasa adalah suatu sistem
- b. Bahasa adalah vokal
- c. Setiap bahasa bersifat unik dan khas
- d. Bahasa dibangun dari kebiasaan – kebiasaan
- e. Bahasa adalah alat komunikasi
- f. Bahasa selalu berubah – ubah.²⁷

Manfaat Novel atau Karya Sastra bagi Peserta Didik Usia Sekolah Dasar

Di dalam suatu pembelajaran khususnya dalam usia sekolah dasar peserta didik dituntut untuk dapat mengikuti pembelajaran disekolah, di sekolah peserta didik harus dapat menyerap apa yang pendidik ajarkan, untuk itu bagaimana caranya agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh Gurunya. Untuk itu salah satunya adalah peserta didik harus membaca, “membaca” disini diartikan sebagai membaca novel, puisi, dongeng atau yang lainnya yang dapat membangkitkan minat baca anak dalam membaca buku. Karya sastra memang sudah di ajarkan mulai anak usia sekolah dasar bahkan usia kanak – kanak. Namun yang diajarkan melalui cerita

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.²⁸

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, dengan pembelajaran Bahasa

²⁷Henry Guntur Tarigan, *Bahasa dan Komunikasi*, (Bandung, PT. Angkasa, 2009) hlm 3

²⁸ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*, (Bandung, PT Angkasa, 1979) hlm

Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.²⁹ Sedangkan sastra sendiri adalah pengetahuan tentang kehidupan budaya suatu masyarakat yang artinya totalitas ciri – ciri khas suatu masyarakat tertentu.³⁰

Sastra anak diyakini memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju kedewasaan sebagai manusia yang memiliki jati diri yang jelas. Kepribadian diri seseorang anak ditentukan oleh lingkungan sekitar, baik diusahakan sadar maupun tidak sadar. Contoh sastra Anak antara lain adalah mitos, legenda, cerita binatang, dongeng, cerita wayang, dan nyanyian rakyat.

a. Nilai personal

1) Perkembangan emosional

Anak usia dini yang belum dapat berbicara, atau baru berada dalam tahap perkembangan bahasa satu kata atau kalimat dalam dua atau tiga kata, sudah bisa tertawa ketika diajak bernyanyi sambil tepuk tangan.

2) Perkembangan intelektual

Lewat cerita, anak tidak hanya memperoleh kehebatan, kisah yang menyenangkan dan memuaskan hatinya. Cerita mengurutkan kejadian yang mengandung logika pengurutan, logika pengaluran.

3) Perkembangan imajinasi

Sesuatu yang abstrak berada dalam jiwa, sedang secara fiktif sebenarnya tidak terlalu berarti. Bagi anak usia yang belum dapat membaca hanya dapat memahami sastra lewat orang lain yang cara penyampaiannya masih sangat berpengaruh sebagaimana orang dewasa mengapresiasi sastra.

²⁹Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra disekolah Dasar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya) hlm 4

³⁰ Sumardi, Sumanto, *Berbagai Pendekatan Dalam Pengajaran*, (Jakarta, PT. Midas Surya Grafindo, 1992) hlm 201

4) Pertumbuhan rasa sosial

Bacaan cerita memberi pengaruh bagaimana tokoh berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya. Bagaimana tokoh – tokoh itu saling berinteraksi, untuk bekerja sama, saling membantu, bermain bersama, membantu mengatasi masalah orang lain, yang berkisah tentang kehidupan bersama masyarakat.

5) Pertumbuhan rasa etis dan religius

Nilai sosial,moral,etika,dan religius perlu ditanamkan kepada anak sejak dini secara efektif lewat sikap, dan perilaku hidup keseharian.

b. Nilai pendidikan

1) Eksplorasi dan penemuan

Dalam penjelajahan secara imajinatif itu anak dibawa dan dikritiskan untuk melakukan penemuan-penemuan dan atau prediksi bagaimana solusi yang ditawarkan.

2) Perkembangan bahasa

Bahasa sastra untuk anak yang baik adalah yang tingkat kesulitannya bahasanya masih dapat dijangkau oleh anak, tetapi bahasa yang terlalu sederhana untuk usia tertentu baik kosa kata maupun struktur kalimat, justru kurang meningkatkan kekayaan bahasa anak.

3) Pengembangan nilai keindahan

Rasa puas yang diperoleh setelah membaca puisi ataupun cerita fiksi pada hakikatnya disebabkan oleh terpenuhinya kebutuhan batin akan keindahan. Pemenuhan rasa puas dan kebutuhan batin tersebut dapat diperoleh,diajarkan, dan dibiasakan lewat bacaan sastra, dan dapat dilakukan baik disekolah maupun dirumah. Tertanamnya aspek keindahan dalam diri anak bersama dengan berbagai aspek yang lain akan membawa dampak positif bagi perkembangan personalitasnya.

4) Penanaman kebiasaan membaca

Penyakit malas membaca dewasa menjangkiti siapa saja sejak dari usia anak sekolah ,sungguh, ini suatu kenyataan yang ironis sekaligus memprihatinkan. Bagaimana mungkin kita akan menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang menjajarkan diri dengan bangsa- bangsa lain didunia jika penyakit itu sulit disembuhkan. Padahal, peradaban suatu bangsa lebih ditentukan oleh seberapa banyak masyarakatnya mau membaca buku.³¹

³¹Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*,(Yogyakarta, PT. Gadjah Mada University Press) cet III hlm 35

BAB III

BIOGRAFI ASMA NADIA DAN ISI NOVEL PESANTREN IMPIAN

A. Biografi dan karya – karya Asma Nadia

1. Profil Asma Nadia

a. Kehidupan pribadi

Asma Nadia lahir di Jakarta pada tahun 26 Maret 1972 adalah seorang penulis cerpen dan novel di Indonesia. Asma Nadia dikenal sebagai pendiri forum lingkaran pena dan manajer Asma Nadia *Publishing House*.¹

Asma Nadia merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman yang berasal dari Aceh dan Maria Eri Susanti yang merupakan muallaf keturunan Tionghoa dari Medan. Ia memiliki seorang kakak bernama Helvy Tiana Rosa dan seorang adik bernama Aeron Tomino. Mereka bertiga menekuni minat mereka sebagai penulis.

Asma Nadia menikah dengan Isa Alamsyah yang juga seorang penulis, dari pernikahan tersebut, mereka dikaruniai dua anak yang bernama Eva Maria Putri Salsabila dan Adam Putra. Dan kedua anak Asma Nadia dan Isa Alamsyah juga berminat menekuni karir sebagai penulis.

b. Karir²

Setelah lulus dari SMA 1 Budi Utomo Jakarta, Asma Nadia melanjutkan kuliah di Fakultas Teknologi Pertanian di Institut Pertanian Bogor, akan tetapi ia tidak menyelesaikan kuliah yang dijalannya karena ia harus beristirahat karena penyakit yang dideritanya. Ia mempunyai obsesi untuk terus menulis, ketika kesehatannya menurun, ia tetap semangat menulis. Disamping itu, dorongan dan semangat yang diberikan keluarga dan orang yang menyayangnya memotivasi untuk terus menulis. Dan ketika kesehatannya menurun, ia tetap

¹ Asma Nadia, *Pesantren Impian*, (Depok, Publishing House, 2014) Cet ke VIII hlm 290

² <http://asma.nadia> diakses pada 13 Juni 2016

semangat menulis, Asma Nadia tetap aktif mengirimkan tulisannya kemajalah Islam, sebuah cerpenya yang berjudul imut dan koran gondrong pernah meraih juara pertama lomba menulis cerita pendek islami. (LMCPI) tingkat nasional yang diadakan majalah Anindapada tahun 1994 dan 1995.

Selain menulis cerita fiksi ia juga aktif menulis lirik lagu, sebagian lirik lagunya terdapat di *album bestari* (1996), *bestari II* (1997), *dan bestari III* (2003), *snada the prestation*, air Mata Bostia, *Cinta Illahidan kaca diri*. Asma Nadia juga pernah mengikuti beberapa pertemuan – pertemuan para sastrawan diantaranya adalah:

- 1) Sastrawan Nusantara di Brunei Darussalam.
- 2) Bengkel kerja novel yang diadakan majelis sastra asia tenggara (MASTERA)
- 3) Mengisi acara yang diadakan ICMI, di Kairo
- 4) Mengisi acara islami di stasiun TV bernuansa islam
- 5) Wawancara penulisan di Jenewa
- 6) Wawancara di Masjid Al Falah Berlin yang bekerja sama dengan FLP dan KBRI.
- 7) Wawancara di KBRI Roma dalam acara *gathering* dan *new castle*.
- 8) Pernah menjadi tamu di Iowa internasional writing program di Amerika Serikat.

Selain menjadi pendiri organisasi Forum Lingkar Pena yang anggotanya tersebar di seluruh Indonesia Saat ini Asma Nadia Aktif masih aktif sebagai direktur di Yayasan Prakarsa Insan Mandiri dan juga sibuk mengadakan berbagai paket kegiatan anak melalui prime kids dan memberi kursus bahasa inggris.

Sejak awal tahun 2009, Asma Nadia telah merintis penerbitan karya nya sendiri dengan nama Asma Nadia *publishing house*. Beberapa bukunya yang telah diadaptasi menjadi film adalah:

- 1) Emak Ingin Naik Haji
- 2) Rumah Tanpa Jendela
- 3) Assalamualaikum Beijing
- 4) Aisyah Putri
- 5) Catatan Hati Seorang Istri
- 6) Sakinah Bersamamu
- 7) Surga yang Tak Dirindukan dan lain sebagainya.

2. Karya – karya Dan Penghargaan Asma Nadia

Karya – karya Asma Nadia banyak diminati dikalangan masyarakat dan karya Asma Nadia diantara nya adalah :

- 1) Aisyah Putri (telah dibuat film) 2000
- 2) Serenade Biru Dinda(2000)
- 3) Hari – hari Cinta Tiara (20000
- 4) Titian Pelangi (2000)
- 5) Ola si Koala 1.Gara – gara hal yang sepele (2000)
- 6) Ola si Koala 2. Lomba mengaji (2000)
- 7) Kerlip Bintang Diandra(2000)
- 8) Rembulan di Mata Ibu (2000)
- 9) Kepak Sayap Patah (2001)
- 10) Aisyah Putri 2 (2001)
- 11) Dialog 2 Layar (2001)
- 12) Pelangi Nurani (2002)
- 13) Aisyah Putri 3 (2002)
- 14) Derai Sunyi (2002)
- 15) Meminang Bidadari (2002)
- 16) Doa Kecil dalam Hati (2003)
- 17) Aisyah Putri 4 (2003)
- 18) Jai dan Jamilah(2003)
- 19) Cinta tak Pernah Menari (2003)
- 20) Jo dan Kas (2004)
- 21) Aku ingin Menjadi Istrimu(2004)

- 22) Ada Rindu di Mata Peri (2004)
- 23) Cinta Laki-Laki Biasa
- 24) Jai dan Jamilah2 (2005)
- 25) Jadilah Istri(2005)
- 26) Jangan Jadi Muslimah Nyebelin (2005)
- 27) Rumah Cinta Penuh Warna (2005)
- 28) Aisyah Putri My Pinky Moment(2006)
- 29) Catatan Hati Seorang Istri (2006)
- 30) The Best Selection (2006)
- 31) Istana Kedua (2007)
- 32) Aisyah Putri Hidayah Sang Bodyguard (2007)
- 33) Catatan Hati Bunda (2008)
- 34) Cinta di Ujung Sajadah (2008)
- 35) Aisyah Putri Chat For A Date (2008)
- 36) Aisyah Putri (2009)
- 37) Emak Ingin Naik Haji (2009)
- 38) Jilbab Traveler (2009)
- 39) Sakinah Bersamamu (2010)
- 40) Dendam Positif (2011)
- 41) Rumah Tanpa Jendela (2011)
- 42) 30 Scripts Pintu Surga (2011)
- 43) New Catatan Hati Seorang Istri (2011)
- 44) My Tweet O Graphy(2011)
- 45) Surga Yang Tak Dirindukan
- 46) Assalamualaikum Beijing
- 47) Love Sparks In Korea
- 48) Catatan hati pengantin

Karya Asma Nadia yang ditulis ke dalam bahasa Malaysia adalah

- a. Nadia, Asma (2009). *Abang Apa Salahku*. Malaysia: PTS Millennia SDN.BHD
- b. Nadia, Asma (2010). *Anggun*. Malaysia: PTS Millennia SDN.BHD

- c. Nadia, Asma (2009). *Di dunia ada surga*. Malaysia: PTS Millennia SDN.BHD
- d. Nadia, Asma (2011). *Cinta di hujung sejadah*. Malaysia: PTS Millennia SDN.BHD
- e. Nadia, Asma (2011). *Ammanige Haj Bayake*. India: Navakarnataka Publications PVT. LTD.

Asma Nadia merupakan salah satu penulis best seller wanita di Indonesia. Dalam waktu 10 tahun Nadia telah menulis lebih dari 40 buku, dan menyusun puluhan antologi. Beberapa penghargaan nasional dan regional di bidang kepenulisan yang pernah diraihny al. Pengarang Terbaik Nasional penerima Adikarya Ikapi Award tahun 2000, 2001, dan 2005, peraih Penghargaan dari Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera) tahun 2005, Anugerah IBF Award sebagai novelis islami terbaik (2008), Peserta terbaik lokakarya perempuan penulis naskah drama yang diadakan FIB UI dan Dewan Kesenian Jakarta.

Melalui *mail list* pembaca Asma Nadia, ia berusaha memberdayakan pembacanya, yang sebagian besar perempuan (sesama istri dan ibu rumah tangga) serta generasi muda untuk terlibat dalam kampanye Perempuan Indonesia Menulis! Hasil dari gerakan itu adalah lahirnya puluhan antologi yang ditulisnya dengan pembaca dan diterbitkan berbagai penerbit.

Dari milis pembacaasmanadia@yahoogroups.com perempuan kelahiran Jakarta 26 Maret ini, dibantu moderator milis lain, berupaya menyemangati kaum perempuan untuk membaca, sehingga lahir klub buku Asma Nadia (KBA) di berbagai kota di tanah air, sebagai kegiatan alternatif yang berisi, di mana setiap bulan anggota berkumpul dan berdiskusi tentang buku yang telah mereka baca.

Kiprah penulis yang masa kecilnya dihabiskan di rumah kontrakan sederhana di pinggir rel kereta api ini juga merambah ke dunia Internasional. Ia pernah diundang menghadiri acara kepenulisan di Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Tahun 2006 ia menjadi satu

dari dua sastrawan muda Indonesia yang diundang untuk tinggal oleh pemerintah Korea Selatan selama 6 bulan. Undangan yang sama diperolehnya dari Le Chateau de Lavigny (2009) di Switzerland.

Asma Nadia juga pernah menjadi pembicara pada forum Seoul Young Writers Festival dan The 2nd Asia Literature Forum di Gwangju, Public Reading di Jenewa, serta memberikan workshop kepenulisan di berbagai pelosok tanah air, juga kepada pelajar Indonesia di Mesir, Switzerland, Inggris, Jerman, Roma dan Vatikan, serta buruh migran di Hongkong dan Malaysia.

Asma Nadia memang tidak memiliki gelar kesarjanaan, karena ketika kecil sakit-sakitan (jantung, paru-paru, gegar otak, tumor) tetapi ia telah berbicara di hadapan banyak audience termasuk di berbagai universitas ternama di Indonesia, seperti Universitas Indonesia, ITB, UNPAD, UGM, IPB, Unsyiah, Universitas Brawijaya, dan perguruan tinggi ternama lainnya.

Salah satu cerpennya berjudul: Emak Ingin Naik Haji telah difilmkan dan mendapat anugerah film terpuji dalam Festival Film Bandung. 100% royalti dari buku Emak Ingin Naik Haji Alhamdulillah telah memberangkatkan Ustadz dan Ustadzah yang kurang mampu ke tanah suci, m kebaikan lain terus bergulir dari buku ini, dengan lebih banyaknya dukungan pembaca.³

Diantara royalti dari buku-buku yang telah ditulisnya, sebagian bersama pengarang2 lain, dimanfaatkan untuk mengembangkan Rumah Baca Asma Nadia, perpustakaan dan tempat mengasah kreativitas bagi anak dan remaja kurang mampu, yang tersebar di Jakarta: Penjaringan, Depok, Ciledug, Manggarai, Bekasi dan Pulau Lancang Besar (kepulauan seribu), selain di Bogor-Cigombong, 3 lokasi di Cianjur, Gresik, Jogja, Kebumen, Purwakarta. Luar Jawa: Balikpapan, Pekanbaru, Riau, Samarinda dan Tenggara, dll.

³[http// Asma Nadia-Biografi.com](http://AsmaNadia-Biografi.com)diaksespada20maret2016

Saat ini selain merupakan CEO AsmaNadia Publishing House, penerbitan yang didirikannya setahun lalu, Nadia sedang giat menularkan semangat menulis kepada keluarga Indonesia- bersama suami, dan anak-anaknya yang juga telah diajaknya ikut menulis. Suaminya: Isa Alamsyah telah menulis buku motivasi berjudul No Excuse! Sementara Putri Salsa (14 th), telah memiliki tujuh buku yang diterbitkan sejak dia berusia 8 tahun.

B. Sinopsis Novel Pesantren Impian

Lima belas remaja putri dan putra dengan masa lalu kelam, menerima undangan misterius untuk menetap di pesantren impian, sebuah tempat rehabilitasi disebuah pulau yang bahkan tak tercantum di dalam peta. Seharusnya sederhana. Siapa menduga bahwa berbagai kejadian menegangkan kemudian terjadi.

Sesuatu yang menimpa gadis yang bernama Rinihingga menanggung sesuatu yang tak dikehendaki. Tragedi yang menyisakan teka-teki, sebab bayangan kegelapan terlalu sempurna menutupi wajah laki- laki yang melakukannya.

Kisah yang tertunda, misteri si gadis yang dicari – cari polisi, bahkan peristiwa pembunuhan, lalu, rahasia apa yang disembunyikan Teungku Budiman?

Jiwa –jiwa yang putus asa. Mampukah pesantren impian menjadi jembatan hidayah bagi hati yang sebelumnya tak pernah merindukan surga ?

C. Unsur – unsur Novel Pesantren Impian

1. Tema

Novel ‘ ‘ *Pesantren Impian* ’ ’ sendiri adalah hasil *tadabbur* Asma Nadia dalam firman Allah Q.S. Al-Anfal ; 45 -47

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِجَاكُمْ ۖ

وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٥١﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ

بَطْرًا وَرِثَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٥٢﴾

‘hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan musuh, maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah nama Allah sebanyak banyaknya agar kamu beruntung. Dan taatlah kepada Allah dan Rosulnya, di sini janganlah kamu berbantah bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang – orang yang sabar. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang – orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya’ kepada manusia serta menghalangi orang dari jalan Allah. Dan ilmu Allah yang meliputi apa yang mereka kerjakan”

Ayat tersebut sesungguhnya merupakan kunci kemenangan orang – orang yang beriman manakala menghadapi musuh yang berat. Musuh yang datang dari mana saja musuh yang meluluhlantakkan bangunan keimanan orang – orang yang beriman. Musuh itu bisa berupa hawa nafsu yang ingin bebas., godaan-godaan perempuan cantik, lingkungan yang kurang mendukung dan sebagainya.

Dalam konteks kekinian orang-orang beriman sedang menghadapi ujian musuh-musuh iman yang maha berat. Free seks dan pergaulan bebas sudah mewabah di bumi Indonesia dan dimanapun. Pornografi, pornoaksi, liberalisme, dan lainnya yang menjamur disekeliling kita bak cendawan di musim hujan. Televisi dan bioskop kita memasarkan produk syaithani ‘pornografi’ dan ‘pornoaksi’ secara terang terangan. Jika kita tidak hati – hati, niscaya iman kita bisa melayang kapan saja.

Masalah iman adalah masalah penting dan urgen dalam wujud ini, yang tidak boleh disepelekan. Ia punya sangkut paut yang demikian erat

dengan wujud manusia dan penentuan nasib hidupnya yang penting. Ia bisa membawa manusia kearah kebahagiaan abadi dan sebaliknya., bila tidak ada iman, manusia menuju kearah kecelakaan abadi, terutama di era globalisasi ini. Dimana setiap orang yang memiliki akal pikiran sehat menghadapi ketentraman yang hakiki dalam hidupnya. Jadi urgennya masalah iman untuk dibicarakan demikian penting. Karena iman adalah asas kepribadian, rahasia kekuatan spiritual rahasia kemuliaan hidup, daya bangkit gerak dinamis hidup dan tumpuan harapan untuk terwujudnya hidup tentram tenang secara abadi.

Novel pesantren impian mengisahkan tentang seseorang yang berjuang memerangi dirinya sendiri dan mencoba untuk kembali ke jalan yang lurus yaitu jalan yang diridhoi Allah swt. Karna hidayah seseorang itu tidak hanya sekedar ditunggu tetapi juga harus dicari, agar apa yang dicari bisa tercapai dengan jalan yang baik pula.

2. Alur

Alur yang terdapat pada novel pesantren impian karya Asma Nadia adalah alur maju karena kejadian yang diceritakan berjalan sesuai dengan urutan waktu. Dimana dalam proses dalam penulisan yang terdapat dalam novel bumi cinta ini sangat mudah diikuti alur ceritanya sehingga pesan yang terkandung dalam novel pun langsung bisa di lihat bagaimana penulis menyampaikan isi dan jalan cerita yang terkandung di dalam novel pesantren impian karya Asma Nadia.

3. Penokohan

Penokohan dalam novel pesantren impian karya Asma Nadia ini terdapat kurang lebih dua puluh orang. Akan tetapi disini akan dijelaskan enam orang tokoh penting yang menjadi sentral dalam novel pesantren impian yaitu

a. Gadis

Tokoh gadis diperkenalkan diawal cerita, ia digambarkan sebagai wanita yang keras, penyayang, dan suka menolong dengan penggambaran fisik yang cantik dan memiliki tubuh yang langsing

sifat penyayang gadis terlihat ketika ia mau mengasuh anak-anak jalanan dan memberikannya tempat tinggal, alasan anak tersebut dapat dilihat dari latar belakang gadis yang berasal dari panti asuhan. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa memberikan tempat tinggal untuk anak –anak jalanan karena ia tidak ingin anak-anak tersebut merasakan hal serupa dengannya, hidup tanpa kasih sayang orang tua, dan hidup tanpa punya tempat untuk singgah. Seperti dalam kutipan berikut:

“wanita cantik berperawakan tinggi langsing yang nampak berantakan itu, apa yang tengah dilakukannya, gadis tumbuh tanpa kenal orang tua kandungnya, usia lima belas tahun, ia harus keluar panti, mengingat tempat yang terbatas, karena mereka memprioritaskan anak – anak yang kecil. Setelah itu kerja serabutan, dan tinggal berpindah – pindah. Tiga tahun kemudian mengontrak sebuah rumah yang agak besar dan membiarkannya terbuka bagi anak – anak jalanan yang ia temui.

Selain itu, tokoh gadis datang ke pesantren impian dengan latar belakang sebagai “wanita malam” berdasarkan kutipan tersebut dapat dilihat alasan gadis memilih pekerjaan tersebut karena alasan ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan yang ia punya”⁴

Selama berada di pesantren gadis menjalani ibadah secara tertib dan keagamaan lainnya, seperti mengaji, sholat berjamaah, puasa sunah senin kamis, dan mendengarkan ceramah. Hal tersebut memberikan pengaruh kepada gadis, ia bertekad menjalani hidup yang baru dengan pekerjaan yang baik untuk kehidupannya dan anak – anaknya.

Dalam kutipan di atas telah jelas bahwa pesantren adalah tempat yang menjadikan seseorang lebih baik lagi dan lebih taat lagi beribadah.

⁴Asma Nadia, *Pesantren Impian*, (Depok, Asma Nadia Publishing House,2014) hlm. 122

b. Rini

Rini digambarkan sebagai tokoh perempuan yang sabar dan pantang menyerah, Rini adalah salah satu tokoh yang datang ke pesantren impian, ia datang bukan karena riwayat kejahatan yang pernah dilakukannya tetapi datang sebagai korban pemerkosaan karena datang untuk masa pemulihan kondisi psikis yang dialaminya. Semangat nya dan percaya dirinya semakin mendekatkan dirinya dengan tuhan nya. Dan mendapat ketenangan hati dalam dirinya dengan berada di pesantren Rini merasakan kenyamanan dan ketentraman.

Selain itu tokoh Rini juga digambarkan sebagai tokoh yang patuh dengan ibunya sikap tersebut dapat terlihat dalam kutipan berikut:

“ tapi demi ibu, ia harus menyapa sanak keluarga mereka yang datang yang meluangkan waktu untuk menjenguk. Demi ibu, sakit atau tidak, ia tidak boleh kehilangan tata krama.”⁵

c. Teungku Umar

Adalah pemilik dari pesantren impian, ia digambarkan sebagai pemuda yang pekerja keras, sebelum ia membangun pesantren, ia adalah pemuda yang memiliki riwayat kejahatan dalam kasus narkoba, hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut:

“usianya baru empat belas, belum cukup kuat untuk menampik godaan sedemikian besar, bersama –teman- teman mereka ia berdagang dan memperluas ladang, anak muda itu bekerja keras, belajar banyak dari mulai proses penanaman sampai memanen. Ia juga belajar membaca banyak buku tentang penjualan. Ketika waktunya tiba lelaki itu membuka lahan sendiri, ia baru delapan belas tahun saat memiliki ladang ganda terbesar di Aceh”⁶

⁵Asma Nadia, *Pesantren Impian*, hlm :8

⁶Nadia, *Pesantren Impian*, hlm 26 -27

d. Teungku Hasan (Teungku Budiman)

Teungku hasan digambarkan sebagai tokoh yang sangat disegani, karena ia adalah laki – laki yang suka menolong. Teungku Hasan diceritakan menjadi pemilik pesantren impian untuk membantu menjalankan kebaikan umar. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut :

“ hanya satu yang dimintanya oleh Teungku Hasan, yaitu untuk berpura pura menjadi pemilik pulau dan pesantren impian. Meski berat, permintaan tersebut akhirnya disetujui. Lelaki paruh baya itu bisa mengerti keinginan umar,” beliau bersedia menandatangani semua surat dan akte yang menyangkut kepemilikan tanah di pulau dan pesantren atas namanya.”⁷

e. Butet

Butet adalah anak muda yang diundang ke pesantren impian karena riwayatnyakejahatannya sebagai pengedar narkoba, namun riwayat kejahatannya tersebut tidak membuat Butet menjadi seorang yang tidak memiliki sisi kebaikan. Kutipan dibawah ini menggambarkan penokohan pada tokoh Butet:

“Rini terus menggeleng, berharap ini suatu mimpi buruk dan bukan kenyataan. Tapi saat matanya menatap surat yang masih ditangan . tangis Rini makin keras.”
“Rin... sabar Rin. Kau kenapa ? Butet mengusap bahu Rini. Mencoba menenangkan.”⁸

Berdasarkan kutipan tersebut menggambarkan sikap peduli Butet kepada temannya, berusaha mengerti dengan keadaan orang lain menyiratkan sifat empati seseorang. Kedatangan Butet ke pesantren bertujuan untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik dengan berhenti menjadi pengedar narkoba dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan seperti mengaji dan melakukan sholat malam berjamaah. “Saya merasa penuturan Butet bisa dipercaya. Artinya ia tidak berusaha jadi

⁷Nadia *Pesantren Impian*, hlm 128

⁸Asma Nadia *Pesantren Impian*, hlm 104

pengedar di sini. PI merupakan dunia baru baginya. Saya juga melihat kesungguhannya dalam mengikuti setiap kelas dan program pesantren.

Kesungguhan Butet dalam menjalani berbagai kegiatan di pesantren dapat menunjukkan bahwa ia memiliki tekad yang kuat untuk berhenti menjadi pengedar narkoba dan meyakinkan para pengurus pesantren bahwa kedatangannya ke pesantren memiliki tujuan untuk menjadi seseorang yang lebih baik.

f. Sinta dan Santi

Sinta dan Santi adalah saudara kembar yang diundang untuk datang ke Pesantren Impian dengan riwayat masa lalu mereka yaitu sebagai pemakai narkoba. Latar belakang Sinta dan Santi, mereka berasal dari keluarga broken home, apabila melihat latar belakang Sinta dan Santi terdapat kemungkinan bahwa alasan mereka menggunakan narkoba adalah tempat pelarian masalah yang mereka hadapi. Pada penceritaan kedua tokoh ini pengarang tidak terlalu memberikan penekanan pada penokohan mereka, tetapi melalui perilaku yang dilakukan oleh kedua tokoh ini dapat menyiratkan penggambaran penokohan mereka. Seperti pada kutipan di bawah ini;

“Gadis itu sadar, ia butuh bantuan. Kalau tidak bisa-bisa ia makan lagi. Tangan kurus Sinta terjulur ke arah Ustadzah Hanum, menyerahkan kantong plastik kecil berisi serbuk putih, yang selama ini disembunyikannya di kloset. Serbuk mimpi, putaw!”

Kutipan di atas menunjuk pada penokohan Sinta, berdasarkan yang dilakukan Sinta ia dapat digambarkan memiliki sifat yang jujur dengan menyerahkan narkoba yang mereka simpan secara diam-diam kepada pengurus pesantren, dengan menyerahkan narkoba tersebut dapat dikatakan bahwa tokoh Sinta memiliki tekad yang lebih kuat untuk sembuh dari pemakaian narkoba. Selain Sinta, terdapat penggambaran tokoh Santi melalui perilaku yang ia lakukan. Seperti pada kutipan di bawah ini;

“Sinta mulai membatasi diri. Sayang, Santi setelah beberapa hari berpuasa ternyata tak bisa menahan ketergantungannya. Dan terjadilah peristiwa semalam saat gadis muda itu fly dan mendadak liar.” Kutipan tersebut menunjuk pada tokoh Santi yang menyiratkan bahwa penokohan Santi digambarkan sebagai tokoh yang memiliki tekad yang lemah untuk sembuh dari ketergantungan narkoba apabila dibandingkan dengan tokoh Sinta.

Hal tersebut dituliskan secara jelas oleh pengarang ketika Santi tidak bisa menahan untuk tidak memakai narkoba, namun kedatangan mereka ke pesantren untuk mewujudkan tekad mereka agar dapat terlepas dari ketergantungan narkoba dengan menjalani masa rehabilitasi di pesantren.

Dalam novel ini juga didukung oleh kehadiran tokoh-tokoh tambahan lainnya, seperti Ibu Hartini, Eni, Evi, Ina, Sri, Ipung, Sissy, Inong, Yanti, Ustadz Agam, Ustadzah Hanum, Ummu Shalihah, Cut Ana dan dokter Aulia.

Berdasarkan pemaparan mengenai tokoh-tokoh tambahan di atas, fungsi deskriptif mengenai tokoh hanya penggambaran secara perwatakan tanpa penjelasan penokohan secara fisik. Hal tersebut juga yang membedakan antara tokoh utama dengan tokoh tambahan karena tokoh utama memang harus dibuat mendetail agar mampu menyampaikan tema dan amanat yang terkandung dalam cerita, pada dasarnya tokoh tambahan memang hanya berperan sebagai pendukung dalam cerita.

Jika dilihat dari perannya tokoh tambahan memang tidak terlalu berpengaruh sehingga penggambaran mengenai perwatakan dirasa sudah cukup untuk membantu berjalannya sebuah cerita. Penjelasan tentang perwatakan tokoh utama dan tokoh tambahan tidak secara langsung dituliskan oleh pengarang, tetapi dilukiskan melalui sikap dan tindakan tokoh dengan tokoh lainnya.

3. **Latar-Latar** yang terdapat dalam novel pesantren impian karya Asma Nadia meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Berikut penulis akan paparkan secara rinci :

a. Latar tempat

Novel pesantren impian banyak mengambil tempat di kota Aceh, di pulau terpencil di dalam pesantren.

1) Medan, tiara hotel

“panik, perempuan itu membersihkan noda darah di blus putihnya, lalu tergesa melangkah ke luar kamar hotel. Di lobby, seorang lelaki menatap heran”⁹

2) RS. Darmo, Surabaya

“Rini membuka mata perlahan dirasakan kepala teramat berat ketika ia mencoba mengingat apa yang terjadi, ruangan putih pucat disekitarnya jelas bukan rumah, Pandangan yang masih samar kemudian hinggap pada seraut wajah yang teramat akrab. Wajah yang selalu ia hormati.”

3) Pulau Lhokjeumpa, Aceh

“sebuah senja diujung Sumatera. Matahari telah memantulkan bayangannya di pasir putih yang basah dijilati ombak.”¹⁰

4) Pulau LhokJeumpaPesantren Impian

“dari luar, pesantren terlihat seperti kompleks bangunan segi empat sederhana, dengan gerbang tinggi dan tembok yang mengelilingi arena pesantren putri, ketika gerbang dibuka, barulah tampak kemegahannya. Masjid terletak di depan, dan menjadi objek indah

⁹Asma Nadia, *Pesantren Impian*, hlm 2

¹⁰Asma Nadia , *Pesantren Impian*, hlm 12

pertama yang dilihat. Di sekeliling masjid terdapat taman dengan rumput kehijauan dan bunga warna – warni.”¹¹

5) Pesisir Pantai

“Kadang Ustadzah membawa mereka ke pinggir pantai lewat pintu belakang pesantren. belajar di alam terbuka sambil menghirup udara laut yang khas atau membangun benteng dan benda-benda lain dari pasir.”¹²

b. Latar waktu

Latar waktu dalam novel *Pesantren Impian* terdapat dua latar waktu yang dituliskan secara jelas oleh pengarang, yaitu latar waktu tahun 1979 dan tahun 2003, namun keberadaan latar waktu tersebut hanya sebagai latar netral dan tidak memberi pengaruh pada perkembangan plot.¹³

1) Pagi Hari

“Selepas subuh, mereka, kecuali Rini, berkumpul di lantai tiga, ruang olahraga.”¹⁴

“Perpisahan bagi si Gadis terjadi lebih dini. Pagi-pagi sekali, ba'da sholat Subuh, ia menyampaikan kepulangan yang dipercepat.”¹⁵

Pada kutipan pertama menunjukkan aktivitas rutin yang dilakukan para remaja selama berada di pesantren, setelah sholat Subuh mereka memang dibiasakan untuk berolahraga di pagi hari yang bertujuan untuk menjaga kebugaran tubuh mereka selama menjalani rehabilitasi dan untuk mengalihkan perhatian mereka dari perilaku-perilaku buruk yang pernah mereka lakukan.

¹¹ Asma Nadia, *Pesantren impian*, hlm 57

¹² Asma Nadia, *pesantren Impian* hlm 38

¹³ Asma Nadia, *Pesantren Impian*, hlm 33, 54

¹⁴ Asma Nadia, *Pesantren Impian*, hlm 110

¹⁵ Asma Nadia, *Pesantren Impian*, hlm. 274

Setelah olahraga para remaja tersebut mengisi waktu mereka dengan pelajaran keterampilan yang telah disediakan pesantren. Kutipan kedua menggambarkan perpisahan Gadis dengan teman-temannya di pesantren untuk pulang lebih awal.

Kepulangannya yang tanpa direncanakan karena rasa khawatir dengan keadaan anak-anak asuhnya dan ingin secepatnya untuk pulang yang membuatnya harus menyampaikan berita tersebut setelah sholat Subuh, karena setiap selesai solat berjamaah semua remaja selalu berkumpul dan menjadi waktu yang tepat untuk menyampaikan salam perpisahan.

2) Sore hari

“Mereka tiba pukul lima sore. semua berjumlah tiga puluh orang, ditambah empat pemimpin rombongan”

Kutipan tersebut menggambarkan kedatangan para remaja di Pulau Lhok Jeumpa, Aceh. Perjalanan dengan jarak tempuh yang jauh dengan menggunakan kapal feri membuat mereka tiba di pulau Lhok Jeumpa pas sore hari, selain itu kondisi laut mempengaruhi waktu lamanya perjalanan mereka.¹⁶

3) Malam hari

“Ketika malam tiba, keputusan si Gadis sudah bulat. Ia akan minta izin pesantren untuk diperbolehkan pulang lebih cepat. Bocah-bocah tersayang membutuhkan kehadirannya.”¹⁷

“Usai sholat malam, ia memang sengaja membuka dialog untuk mengetahui apa yang anak-anak muda itu rencanakan setelah tidak di pesantren lagi.”¹⁸

Kutipan pertama menunjuk pada tokoh Gadis, kutipan ini berkaitan dengan kutipan yang terdapat di latar waktu pagi hari.

¹⁶ Asma Nadia, *Pesantren Impian*, hlm 12

¹⁷ Asma Nadia, *Pesantren Impian*, hlm 269

¹⁸ Asma Nadia, *Pesantren Impian*, hlm 274

Keputusan Gadis untuk pulang lebih awal karena ia menerima surat dari seseorang yang dipercayainya untuk menjaga anak-anak asuhnya selama ia pergi ke Pesantren Impian.

Gadis khawatir dengan anak-anak asuhnya karena dalam surat diberitahukan bahwa anak-anak sudah mulai kelaparan karena mereka tidak mempunyai uang untuk membeli makanan oleh karena itu Gadis berniat untuk pulang lebih awal.

Pada kutipan tersebut juga menyiratkan masa rehabilitasi yang akan segera selesai, oleh karena itu salah satu pengurus pesantren mengadakan dialog untuk mengetahui rencana para remaja setelah keluar dari pesantren. Harapan para pengurus tentunya ingin para remaja yang telah menjalani masa rehabilitasi dapat hidup lebih baik dan bermanfaat untuk orang lain.

c. Latar suasana

1) Sedih

Rini menghapus butiran bening yang begitu saja menetes, kegembiraan ibunya justru menyedihkannya”¹⁹

2) Bahagia

“subhanallah, Alhamdulillah Teungku Umar mengucapkan syukur, akhirnya pemuda yang sedang dianggap seperti anak sendiri akan menikah”²⁰

3) Takut

“ya Tuhan mengapa begini gadis berambut panjang itu memandang sekeliling nya dengan pucat”²¹

4) Khawatir

Jangan khawatir dik, hati – hati, suaranya tulus bernada khawatir”²²

5) Penyesalan

¹⁹Asma Nadia, *Pesantren Impian*, hlm 4

²⁰Asma Nadia, *Pesantren Impian*, hlm 270

²¹Asma Nadia, *Pesantren Impian*, hlm 2

²²Asma Nadia, *Pesantren Impian*, hlm 246

4. Sudut Pandang

Dalam novel *Pesantren Impian* pengarang menggunakan pesona ketiga, karena pengarang mengetahui dan menceritakan segala hal yang terjadi pada tokoh. Hal ini dapat dilihat dalam penggalan berikut:

“hanya si gadis yang dengan seksama memerhatikan raut muka Rini, dan menangkap keresahan dan genangan air mata disana, pasti ada sesuatu yang tak disangka, batin si gadis. Diam – diam ia meninggalkan kerumunan.”²³

Pengarang lewat karyanya mencoba mengungkapkan fenomena kehidupan manusia yakni berbagai peristiwa dalam kehidupan, novel adalah karya sastra yang berisi catatan, rekaman, rekaan, dan ramalan kehidupan manusia, maka pada gilirannya, karya sastra, sedikit banyak, acap kali mengandung fakta – fakta sosial. Malahan, seperti yang diungkapkan Grebstein (1998) “karya sastra dapat mencerminkan perkembangan sosiologis atau menunjukkan perubahan – perubahan yang halus dalam watak kultural.”²⁴

fungsi sastra adalah sebagai hiburan,renungan,sebagai bahasan pelajaran,sebagai komunikasi yang baik, dan sebagai pembuka paradigma berfikir.²⁵

Sastra ternyata bukan hanya untuk bahan pelajaran saja melainkan dapat juga sebagai hiburan, untuk itu dari dulu sampai sekarang sastra atau novel masih sangat eksis keberadaannya didalam tengah–tengah masyarakat maupun di dalam dunia pendidikan.

²³Asma Nadia, *Pesantren Impian*, hlm 104

²⁴Maman S Mahayana, *Ekstrinsikalitas Sastra Indonesia*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada,2007), hlm226

²⁵Emzir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada,2015), hlm 9

BAB IV
ANALISIS NILAI – NILAI PENDIDIKAN KEIMANAN DAN
KETAQWAAN DALAM NOVEL PESANTREN IMPIAN KARYA ASMA
NADIA

Nilai – nilai pendidikan keimanan dan ketaqwaan dalam novel pesantren impian banyak ditunjukkandi dalam dialog antar tokoh, maupun respon antar tokoh dalam menyikapi sesuatu, di dalam novel karya Asma Nadia terdapat dialog langsung serta terdapat tulisan – tulisan yang dapat dibaca berulang – ulang. Kalimat yang terdapat di dalam isi novel pesantren impian karya Asma Nadia merupakan kumpulan ide – ide dan tulisan penulis, walaupun terkadang pesan atau isi yang terkandung di dalam novel ini berbeda antara sang penulis itu sendiri dengan si pembaca, karena tidak dapat dipungkiri apabila sang penulis dan sang pembaca mempunyai pemikiran yang berbeda pula, sehingga terkadang amanat yang disampaikan penulis berbeda apa yang diresap oleh pembaca.

Pada kenyataannya di dalam sebuah karya novel biasanya terdapat makna tersirat bukan tersurat, jadi pesan yang terkandung di dalam novel tidak dituliskan secara gamblang atau jelas, sehingga pembaca harus mencari tahu sendiri atau menemukan apa yang sebenarnya yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca.

Untuk itu dalam sebuah novel, penulis biasanya menuliskan alur cerita yang mudah dipahami oleh pembaca, sehingga pembaca lebih mudah memahami cerita yang sedang dimainkan, kelincahan penulis bisa menghipnotis pembaca hingga pembaca novel seperti ikut memainkan peran di dalam sebuah cerita di dalam novel.

Dalam novel pesantren impian ini, akan dijelaskan bagaimanakah nilai – nilai pendidikan keimanan dan ketaqwaan. Diantaranya adalah: nilai sosial, nilai ibadah dan nilai tauhid.

A. Aspek Keimanan

a. Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah adalah mempercayai keesaan Allah melalui Nama- Nya yang mulia dan sifat – sifat-Nya yang tinggi, mempercayai

Wujud-Nya . Beriman kepada Allah juga berarti meninggalkan segala bentuk penghambaan , dan tidak menyembah kepada selain Allah. Dari segala aktifitas kehidupan, baik yang bersifat lahir maupun batin, jasmaniyah maupun ruhaniyah, semuanya hanya ditunjukkan untuk beribadah kepada Allah swt untuk mendapat rahmat Allah swt.¹

Sebagaimana dalam novel pesantren impian karya asma nadia menampilkan konsep keimanan kepada Allah, yaitu menyakini bahwa Allah itu Ada berikut penulis menampilkan bagian didalam novel pesantren impian :

“subhanallah alhamdulillah

Teungku hasan mengucap syukur.Akhirnya, pemuda yang sudah seperti anaknya sendiri itu memutuskan untuk menikah². Setibanya disana ia akan menyampaikan niatan untuk ini untuk ustadzah hanum. Ia yakin, si gadis calon paling tepat untuk mendampingiya. Insha Allah. Aku percaya bahwa Allah sang mengatur semesta lah yang mentakdirkan dia menjadi jodohku”.

Dalam bagian ini teungku hasan mengatakan bahwa dia percaya bahwa Allah itu ada dan yang mengatur alam semesta.

b. Iman Kepada kitab Allah

Iman kepada kitab Allah adalah menyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah menurunkan wahyu yang berupa petunjuk untuk disampaikan kepada Rosul dan para umatnya.

Salah satu keistimewaan umat islam adalah jaminan Allah terhadap kitab Al Quran yang merupakan satu – satu nya Kitab Allah yang dipastikan akan terpelihara keasliannya semenjak pertama kali diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw hingga tibanya hari kiamat.

¹ Sayyid sabiq, Aqidah islam, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003)hlm, 16

² Asma Nadia Pesantren Impian 213

Dalam novel pesantren impian pun menampilkan konsep keimanan pada kitab – kitab Allah. Berikut penulis tampilkan bagian dari novel mengenai bukti – bukti bahwa Al- Quran adalah petunjuk bagi orang muslim.

*“ dengan membaca Al-Quran hati akan terasa tenang kata ustadzah hanum, dengan membaca Al-Quran kita dapat memperoleh petunjuk dan ketenangan hati jika hati sedang gundah gulana.”*³

*“lantunan surat – surat Al – Quran terdengar meningkahi malam yang hening, gadis – gadis muda menyimak cut ana yang sedang tasmi’ mengumandangkan surat – surat dari juzt dua puluh delapan.”*⁴

Dalam penggalan novel diatas ustadzah hanum mengatakan bahwa Al – Quran adalah sebagai petunjuk dan pelipur lara ketika hati sedang gundah gulana.

c. Iman Kepada Hari Kiamat

Hari kiamat adalah hari akhir atau hari dimana semesta atau Alam semesta mengalami kehancuran. Ada dua hari kiamat yaitu kiamat sugra dan kiamat kubro, akan tetapi didalam novel pesantren impian terjadi kiamat sugra yaitu kiamat kecil, yaitu meninggalnya seseorang manusia itu disebut juga kiamat sugra⁵

Dalam novel pesantren impian penulis memaparkan sedikit tentang kematian yaitu:

“kematian adalah kebebasan, kematian adalah klimaks kehidupan, puncak pengabdian, bukan akhir dari kehidupan. Kematian membuat kita lebih dekat kepada peristiwa yang memberikan kebahagiaan tertinggi, saat kita memandang Wajah-Nya. Memandang Maha keindahan, seperti yang dia janjikan bagi mereka yang beriman dan selalu berharap – harap untuk

³ Asma Nadia pesantren impian 221

⁴ Asma Nadia Pesantren Impian 153

⁵ <http://www.kiamat-sugra-blogspot.27juni2016>

*bertemu dengan-Nya. Bagi orang – orang yang sedang menapaki jalan kebaikan, kematian adalah berkah menuju pintu syurga”*⁶

Dalam penggalan novel diatas dijelaskan bahwa kematian adalah sebuah proses menuju Ridho-Nya. Puncak pengabdian bukan akhir dari kehidupan. Bagi orang yang sedang menapaki jalan kebaikan, kematian adalah berkah menuju pintu Syurga.

B. Nilai sosial

Nilai sosial itu merupakan hal penting di dalam masyarakat, tanpa adanya kepekaan sosial tidak akan adanya kerukunan antar sesama, apalagi di dalam masyarakat sangat penting dengan adanya nilai – nilai sosial itu sendiri. Di dalam novel pesantren impian karya Asma Nadia ini terdapat beberapa nilai – nilai sosial di dalamnya yang mencakup antara lain:

1. Tolong Menolong

Di dalam kehidupan nyata, di lingkungan masyarakat, di lingkungan sekolah, keluarga, atau bahkan di lingkungan pesantren pun seseorang itu sangat membutuhkan yang namanya tolong menolong, karena manusia itu tidak dapat hidup tanpa adanya interaksi yaitu tolong menolong, karena disadari maupun tidak, manusia sangat membutuhkannya. Rasa tolong – menolong itu juga merupakan nilai perbuatan terpuji yang dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kita kepada Allah Swt.

Sebagaimana yang terdapat di dalam novel pesantren impian karya Asma Nadia ini terdapat nilai sosial tolong menolong.

“saya juga ingin santriwati lebih berhati – hati. Jangan ada yang keluar dari pesantren sendirian, terutama malam hari, kunci kamar sebelum tidur, insya Allah mulai malam ini akan ada ronda dari pesantren putra.”

*Rini berguman dalam hati
“Allah betapa mengerikan ketika seseorang tak mengetahui apa yang harus dipercayainya”*⁷

⁶ Asma Nadia Pesantren Impian 186

Dalam penggalan kalimat diatas disebutkan bahwa Rini takut dan resah akan masalah yang dihadapinya, yaitu kematian yang berada di depan matanya, tanpa pertolongan Allah Rini tak akan tahu dan tak akan bisa selamat.

Dan ketika seseorang telah yakin kepada Allah bahwa tidak ada penolong selain Allah maka doa nya pun akan dikabulkan. Walau langsung atau tidak langsung. Karena Allah lah sebaik baik nya penolong.

2. Sabar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sabar diartikan sebagai “tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati)⁸ sedangkan secara istilah sabar adalah suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri dari pada kesulitan yang dihadapi manusia. Maka sabar dalam definisi yang paling tepat adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan rida dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari tuhan.⁹

Dalam novel pesantren Impian konsep pendidikan tentang sabar. Sebagaimana gambaran pada penggalan berikut :

“

“perpisahan selalu meninggalkan kesedihan. Tapi dengan sekuat hati dilawannya. Tak boleh menurutkan perasaan. Satu hal lain yang dipelajarinya selama ini dari hidup”¹⁰

“Ia harus sabar

“Nampaknya tak ada yang lebih buruk dari seseorang yang menumui Tuhannya dalam keadaan ingkar.kehendakNya apapun harus diterima. Bukan akhir dari bilangan hari yang harus disesali, tetapi berapa banyak hari , kehidupan yang Allah karuniakan, dan harus disyukuri.”¹¹

⁷ Asma Nadia, pesantren impian 245

⁸Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 1334

⁹Mahjudin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), cet V, Hlm 10

¹⁰Asma Nadia, *Pesantren Impian*hlm 278

¹¹ Asma Nadia, *Pesantren Impian* 250

Di dalam kalimat diatas penulis rupanya menyelipkan makna sabar, yaitu sabar menghadapi cobaan, ketika berpisah dengan seseorang yang ditinggal lebih dahulu dengan orang yang kita sayang, dalam kehidupan kita harus mempunyai kesabaran yang baik. Dengan kesabaran kita akan mendapatkan kemuliaan.

Nilai – nilai pendidikan kesabaran yang dimiliki oleh seseorang akan melalui kendala dan ujian tertentu, oleh sebab itu hendaknya kita selalu meminta pertolongan Allah., agar selalu dapat bersabar.

Di dalam surat az – Zumarayat 10 dijelaskan

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ
اللَّهِ وَسْعَةٌ ۖ إِنَّمَا يُؤْتِي الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠﴾

“katakanlah: hai hamba – hamba-Ku yang beriman dan bertaqwalah kepada Tuhanmu”. Orang – orang yang berbuat baik didunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang – orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (Q.S. Az- Zumar : 10).¹²

Di dalam surat diatas Allah telah menjanjikan pahala yang tanpa batas bagi orang – orang yang mau bersabar, dengan demikian kita sebagai manusia hendaknya harus selalu bersabar dan selalu bersyukur.

3. Ikhlas

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, ikhlas diartikan sebagai “Tulus hati (dengan hati yang bersih dan jujur).¹³

Di dalam novel pesantren impian menampilkan konsep pendidikan ikhlas yaitu:

“Entah berapa lama dia bisa bertahan. Tubuhnya terasa makin berat, memaksa Rinimengendurkan pegangan, mungkin ini saatnya menemui sang pencipta.

“ikhlas Rini ikhlas ! suara hatinyakah yang berbisik? Ikhlas gamang rini mengeja kata itu. Tak ada yang lebih buruk dari seseorang yang

¹²Mawardi Labay El – Sulthani, *Perihara dan Muliakan Umat Dengan Taqwa*, (Jakarta, Al – mawardi prima , 2003),hlm37

¹³Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), edisi IV, hlm 572

menemui Tuhannya dalam keadaan ingkar. Kehendaknya, apapun harus diterima, bukan akhir dari bilangan hari yang harus disesali, tetapi beberapa banyak hari, kehidupan yang Allah karuniakan, dan harus disyukuri.¹⁴

Penggalan novel diatas menggambarkan tentang keikhlasan Rini yang nyawanya bisa saja melayang akibat jatuh dari atas jurang karena adanya percobaan pembunuhan dari Kusno.

Rini sudah merasa ikhlas apabila sudah tiba waktunya bertemu sang pencipta atau meninggal. Dalam diri Rini sudah ikhlas jika dirinya harus berpulang, akan tetapi takdirnya menentukan lain, Rini masih bisa selamat. Hanya saja nyawa bayi nya saja yang tidak selamat. Dan sekali lagi Rini mencoba ikhlas atas kehilangan bayinya yang berada di dalam kandungannya.

C. Aspek Ketaqwaan

Ibadah merupakan hal yang wajib dilakukan bagi manusia muslim yang beriman, dalam islam terdapat berbagai macam bentuk dari ibadah itu sendiri antara lain menjalankan rukun islam itu juga merupakan ibadah, diantaranya shahadat, sholat, puasa, dan taubat.

1. Syahadat

Syahadat adalah ikrar penyaksian yang sungguh – sungguh yang berbunyi “*asyhadu allailahaila allah wa ashadu anna muhammad rosul Allah*”. Yang mempunyai arti aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah swt dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad saw adalah utusan Allah swt.”

Kalimat syahadat itu mempunyai dua arti yaitu persaksian dan keyakinan yang sungguh – sungguh tentang keesaan Allah. Kalimat ini merupakan kalimat yang menunjukkan bahwa seseorang yang sudah berkeyakinan atau beriman.

¹⁴ Asma Nadia, *Pesantren Impian*, hlm 250

Syahadat juga merupakan salah satu syarat seseorang sebelum beriman dan menjadi seseorang islam seseorang juga harus membaca dan mengimani kalimat syahadat.

2. Shalat

Shalat menurut arti bahasa adalah doa. Adapun menurut istilah adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara' dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam.

Di dalam novel pesantren impian ini menceritakan tentang pertaubatan para santri yang melakukan dosa, di dalam pesantren diajarkan bagaimana shalat dengan baik dan benar. Seseorang yang melakukan sholat itu adalah seseorang yang beriman dan bertaqwa. Karena sholat itu adalah kewajiban. Dan perintah dari Allah swt. Karena alangkah baiknya jika shalat ditanamkan dari seseorang sejak dini. Karena dengan shalat akan dijauhkan dari perbuatan keji dan mungkar.

3. Puasa

Dalam surat Al Baqoroh 183 dapat dilihat bahwa Allah menganjurkan dan mewajibkan puasa, karena puasa itu banyak sekali manfaatnya dan faedahnya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“hai orang – orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas orang – orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.

Dalam bahasa arab dan Al- Quran disebut shaum atau siam yang berarti menahan diri dari sesuatu dan meninggalkan sesuatu atau mengendalikan diri, sedangkan secara istilah, artinya menahan diri dari makanan dan minum, berhubungan badan, mengucapkan perkataan dan

melakukan perbuatan yang tidak baik sejak fajar sampai matahari terbenam, dilakukan menurut syarat tertentu sebagai ibadah kepada Allah.¹⁵

4. Taubat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia telah dijelaskan bahwa tobat dapat diartikan sebagai “sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan baik.”¹⁶

Dalam novel pesantren impian Asma Nadia menceritakan bahwa dengan masuk kedalam pesantren seseorang dapat mensucikan diri dari dunia luar dan dapat lebih khusyu ibadah di dalam pesantren.

“si gadis bersumpah, dalam hati tak akan mengulangi lembaran hitam dalam hidup yang dulu dilakukannya,”

“kematian adalah kebebasan. Kematian adalah klimaks kehidupan, puncak pengabdian, bukan akhir kehidupan. Kematian membuat kita lebih dekat pada peristiwa yang memberikan kebahagiaan tertinggi, saat kita dapat memandang wajah-Nya. Memandang maha keindahan, seperti yang dia janjikan bagi mereka yang beriman dan selalu berharap – harap untuk bertemu dengannya”.¹⁷

Di dalam novel diatas tokoh ‘Gadis’ bersumpah di dalam hatinya akan taubat dan tidak akan mengulangi kesalahan yang pernah dilakukannya, karena gadis sudah tahu bahwa di dalam kehidupan itu sesungguhnya menunggu mati, yang dikatakan sebagai puncak kehidupan, puncak pengabdian dan bukan akhir kehidupan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ
وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا
نُورَنَا وَآغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٨٨﴾

¹⁵Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2000), cet III, hlm. 276

¹⁶Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Karya Mulia, 2005), cet 11, hlm 70

¹⁷Asma Nadia, *Pesantren Impian*, hlm 186

8. Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatannasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS at Tahirim66: 8)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari uraian dan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Nilai pendidikan keimanan dan ketaqwaan dalam novel pesantren impian karya asma nadia adalah:

- a. Nilai keimanan

Yang merupakan hal yang utama untuk ditanamkan sejak dini, meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, dan iman kepada hari kiamat.

- b. Nilai ketaqwaan

Dalam novel pesantren impian karya asma nadia yaitu: syahadat, sholat, puasa, dan taubat

Nilai keimanan merupakan nilai sangat penting dalam seseorang, karena dengan iman , seseorang dapat percaya mana yang baik dan mana yang buruk.

Di dalam diri seseorang keimanan merupakan nilai yang sangat penting kaitannya dengan tingkah laku seseorang, karena dengan iman seseorang dapat menjalani hidup dengan penuh keyakinan.

pendidikan keimanan dan ketaqwaan di dalam buku pesantren impian karya asma nadia di dalam pesantren gadis, rini, butet, sinta dan santi menjalani kehidupan di dalam pesantren dengan penuh keikhlasan dengan menumbuhkan pendidikan keimanan dan ketaqwaan di dalam dirinya dan belajar menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Di dalam novel pesantren impian ini adalah tempat dimana para santri belajar untuk mendekatkan diri dengan Allah swt yaitu dengan cara melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak terpuji. Dalam hal tersebut para santri menjalankan rukun islam diantaranya sholat puasa dan taubat.

B. Saran

Didalam lembaga pendidikan, sekolah, pesantren atau yang lainnya diharapkan mampu mencegah terjadinya perbuatan yang tidak terpuji atau tercela, karena dalam suatu pendidikan biasanya hanya diajarkan sesuatu pengetahuan yang sangat kompleks sehingga terkadang nilai – nilai sosial terkadang lupa diamalkan sehingga terjadinya kurangnya rasa empati terhadap orang lain.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Tuhan yang menciptakan langit, bumi beserta isinya, diperuntukkan bagi kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia bahwa skripsi ini telah selesai.

Sebagai penutup penulis sadar bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian islam terkecil dan sangat sederhana. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan. Demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar* Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013.
- Al Baihaqi, As Sunan Al Kubro, *Jauharu An Naqi*, Lebanon, Beirut: Darul Fikr, 1996.
- Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Listakwata putra 2003.
- Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT. Grafindo Persada, 2005.
- Baihaqi, Imam, *Mukhtashar Syu'abul Iman*, Beirut : Muasatul Kutub Ats – tsaqafiyah.
- Buchory, *Guru Kunci Pendidikan Nasional*, Yogyakarta, PT Leotika Nouvallitera, 2012.
- Daud, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, PT Adi Mahasatya, 2010.
- El –Sulthani, Mawardi Labay, *Pelihara dan Muliakan Umat dengan Taqwa*, Jakarta, Al Mawardi Prima, 2003.
- Emzir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008..
- Ismail, A. Ilyas, *Pilar-Pilar Taqwa; Doktrin, Pemikiran Nikmat, dan Pencerahan Spiritual*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada, 2009. 5
- Junaedi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan*, semarang, PT Rasan Media Grop, 2010.
- Mahayana, Maman S, *Ekstrinsikalitas Sastra Indonesia*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mahjudin, *Kuliah Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003.
- Miller, John P., *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian, Kreasi Wacana*, Yogyakarta, 2002 .

- Murtadlo, Hawin, *Al Iman*, Solo, Pustaka Barokah, 2000.
- Nadia, Asma, *Pesantren Impian*, Depok, Asma Nadia Publishing House, 2014.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Yogyakarta, PT. Gadjah Mada University Press.
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta: ar- Ruzzmedia, 2013.
- Purba, Antilan, *Sastra Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sprenger, Marillee, *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat*, Jakarta, PT. Gelora Aksara Pratama, 2011.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran*, Bandung, 1997.
- Sueb, Musa, *Urgensi Keimanan dalam Abad Globalisasi*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Sumanto, Sumardi, *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran*, Jakarta, PT. Midas Surya Grafindo, 1992.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tarigan, Henry Guntur, *Bahasa dan Komunikasi*, Bandung, PT. Angkasa, 2009.
- _____, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*, Bandung, PT Angkasa, 1979.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Karya Mulia, 2005.
- Undang – undang RI No 20 tahun 2003*, Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003.
- Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra disekolah Dasar*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- [http ciri-orang-bertaqwa/blog.com](http://ciri-orang-bertaqwa/blog.com)
- [http// Asma Nadia-Biografi.com](http://AsmaNadia-Biografi.com) diakses pada 20 maret 2016
- [http//pengertian-ciri-ciri novel dan jenis-jenis novel-](http://pengertian-ciri-ciri-novel-dan-jenis-jenis-novel-) diakses pada 15 maret 2015.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus 2) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.9/PP.00.9/3257/2013
Lamp. : -
Hlm : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Semarang, 04 Juli 2013

Kepada Yth:
H. Mursid, M. Ag.
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul mahasiswa:

Nama : NUR THOYYIBAH
NIM : 093911055
Judul : **NILAI – NILAI PENDIDIKAN KEIMANAN DAN KETAQWAAN**
(Studi Analisis Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia)

Dan menunjuk Saudara H. Mursid, M. Ag. Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerja sama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

n. Dekan,
Ketahui
Ketua Jurusan PGMI

H. Fakrur Rozi, M. Ag.
NIP. 19691220 19950 3 1001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo sebagai Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Thoyyibah
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat & Tanggal Lahir : Kendal, 14 Januari 1991
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Tejorejo, Rt 04 Rw 06
Ringinarum kendal
7. HP : 088215226545
8. E-mail : putungasmobangen91@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. 1997-2003 : SD Negeri 02 Tejorejo
 - b. 2003-2006 : MTs NU 01 Gringsing
 - c. 2006-2009 : SMA NU Al – Munawwir Gringsing
 - d. UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi PGMI Angkatan 2009

Semarang, 27 Mei 2016

Nur Thoyyibah